

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL
ULAMA (MWC NU) KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Ahmad Sholeh

1501036157

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Lampiran
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Sholeh
NIM : 1501036157
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / MD
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (Mwc Nu) Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Masa Khidmah 2020-2025

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Semarang, 20 Desember 2022
Pembimbing,



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197106051998031004

PENGESAHAN

SKRIPSI

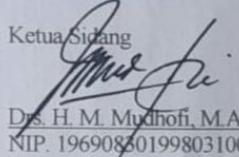
STRATEGI DAKWAH MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA (MWC NU) KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

Disusun Oleh:
Ahmad Sholeh
1501036157

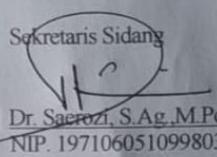
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang


Dr. H. M. Mudhofi, M.A.g
NIP. 196908301998031001

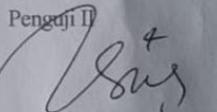
Sekretaris Sidang


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051099803

Penguji I

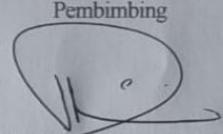

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.
NIP. 196708231993032003

Penguji II


Uswatun Niswah, M.S.I
NIP. 198404022018012001

Mengetahui

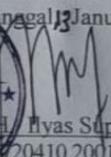
Pembimbing


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 1099803 1 004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 13 Januari 2023




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
20410 200112 1 003

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah diselesaikan benar-benar karya penulis dan tidak sama sekali berisi materi tulisan orang lain ataupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 20 Desember 2022

Deklator



Ahmas Sholeh
1501036157

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alahmdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan berjudul **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA (MWC NU) MARGOYOSO KABUPATEN PATI”**. yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana 1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Penulis meminta maaf sekiranya tidak dapat menyebut satu persatu semua pihak yang telah membantu dalam proses skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih utamanya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Beserta jajarannya yang telah memberikan peneliti pengalaman berharga selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (skripsi).
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Saerozi S.Ag, M.Pd Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing proses penelitian dengan kesabaran dan bijaksana. Dr. Saerozi S.Ag, M.Pd Selaku sosok Wali Dosen sekaligus orang tua pengganti di dunia akademisi yang selalu memberikan motifasi, memberikan semangat kepada penulis setiap kali bertemu.
5. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam masa perkuliahan.

6. Staff dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dalam bidang refrensi.
7. Orang tua penulis Bapak Nur Khamid, sosok bapak yang selalu menjadi inspirasi kepada para putra putrinya. Ibu Karmuah sosok yang kasih sayangnya dan lantunan do'a - do'a nya yang tak pernah padam sepanjang zaman. Engkaulah sosok malaikat tak bersayap yang selalu akan berjasa di kehidupan penulis.
8. Keponakan Alvin kurnia pratama, Rifki mirzana asyari, Ikhlas, Eva, Dafir, Noval, Faisol, Alba, maryam, marya, ma'soma, Mereka yang selalu mewarnai dalam kehidupan penulis suka maupun duka.
9. Terimakasih kepada keluarga KEHO yang selalu memberikan arti sebuah kekeluargaan selama di semarang.
10. Guru spiritual Yi Topo, Bapak Endro S Bethara, Bapak Sulistyanto, Keluarga Besar pondok pesantren Raudlatul Ulum yang selalu penulis harapkan barokah serta manfaat ilmunya.
11. Keluarga Besar Simbah Karmani, Keluarga Besar Simbah Derjo, yang mana benar-benar menjadi keluarga besar penulis.
12. Mas Eko selaku menjadi saudara angkatku.
13. Keluarga PEGO-NE , Empat Sekawan, yang sangat kocak dan selalu melekat di hati.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan “Jazakumullahu Khoirul Jaza” terimakasih, dan semoga amal ibadah mereka diterima serta mendapatkan anugerah yang lebih banyak dari allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih minimnya cakrawala pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhka guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, 20 Desember 2022



Ahmad Sholeh

NIM. 1501036157

PERSEMBAHAN

Perjalanan hidup dalam mengarungi samudera ilahi tanpa batas yang harus ditempuh dengan perjuangan dan pengorbanan, yang disertai dengan keringat tetsan air mata. Namun tiada mengenal rasa lelah ataupun putus asa kugapai semua itu, dalam sebuah wujud karya tulis kecil (skripsi) sebagai tanda pengabdianku teruntuk orang-orang yang hadir dan tetap setia mengisi hari-hariku demi tercapainya keberhasilan dan mengharap ridha-Nya. Kupersembahkan sangat kepada orang yang paling berarti dalam hidupku.

- Nur Khamid dan Ibu Karmuah. Sebagai wujud bakti dan tanda terimakasih atas doa, motifasi, kasih sayang, pengorbanan yang telah di berikan kepada penulis.
- Keponakan Alvin Kurnia Pratama, Rifki Mirzana Asyari, Ikhlas, Eva, Dafir, Noval, Faisol, Alba, Maryam, Marya, Ma'soma Mereka yang selalu mewarnai dalam kehidupan penulis.
- Terimakasih kepada keluarga KEHO yang selalu memberikan arti sebuah kekeluargaan selama di semarang.
- Almamaterku Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl : 125)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh **Ahmad Sholeh** (1501036157) : Skripsi ini membahas tentang “Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Margoyoso Pati” penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah di sebuah organisasi masyarakat yaitu MWC NU dalam upaya membina perilaku sosial keagamaan warga Nahdliyin Margoyoso. Penelitian ini berusaha mengetahui (1) Bagaimana kondisi sosial keagamaan jamaah MWC NU Margoyoso (2) Bagaimana strategi dakwah MWC NU Margoyoso dalam membina perilaku sosial keagamaan warga Nahdliyin Margoyoso Pati dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di dalam MWC NU Margoyoso Pati.

Kajian ini menggunakan jenis deskriptif-kualitatif. Data primernya ialah berlandaskan penginformasian pengurus serta pimpinan MWC-NU Margoyoso. Adapun data sekundernya didasarkan pada jurnal, artikel, kajian-kajian keilmiah, dan sejenisnya dengan relevansi terhadap pengkajian peneliti.

Penganalisisan datanya memanfaatkan penganalisisan tertentu, yakni induktif. Berlandaskan pelaksanaan pengkajian, taktik berdakwah oleh MWC-NU Margoyoso ialah “*bil lisan*” atau disebut pula ceramah, juga kaderisasi. Hal itu begitu positif dimanfaatkan pada perilaku masyarakat (berkaitan religiusitas) pada pengikut-pengikut MWC-NU. Perlakuan masyarakat ataupun sosial religiusitas itu biasanya bisa disebutkan cukup jikalau sudah berpartisipasi pada sejumlah aktivitas berdakwah milik MWC-NU Margoyoso itu. Sadarnya masyarakat akan nilai-nilai luhur religiusitas atas perlakuan kesosialan berdampak pada transformasi positif, oleh karenanya muncullah keseharian yang rukun dan tentram. Di lain sisi, pada suatu aktivitas tidaklah bisa dilepaskan dari aspek-aspek penyokong ataupun penghambatnya. Aspek penyokongnya ialah loyalitas serta tanggung jawab, partisipasi, totalitas, ketersediaan institusi kependidikan, fasilitas dakwah, pemeliharaan ats nilai-nilai penengah serta tradisional. Lalu, aspek penghambatnya ialah koordinasi, komunikasi, konsolidasi, serta interaksi kuranglah optimal, struktural pengelolaan, juga pengaderannya.

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Nahdlatul Ulama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
DEKLARASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah.....	13
1. Pengertian Strategi	13
2. Pengertian Dakwah	14
3. Pengertian Strategi Dakwah.....	21
4. Macam-Macam Strategi Dakwah.....	23
5. Asas-asas Strategi Dakwah.....	25
6. Evaluasi Kegiatan Dakwah.....	25
B. Organisasi Dakwah Nahdhatul Ulama	26
1. Pengertian Organisasi Dakwah NU	26
2. Pedoman Pokok Organisasi NU.....	28

3. Lajnah Lembaga Sebagai Perangkat Organisasi Dakwah NU.....	30
---	----

BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI DAKWAH MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA (MWC NU) MARGOYOSO PATI.

A. Profil MWC NU Margoyoso Pati	34
1. Sejarah Berdiri MWC NU Margoyoso Pati.....	34
2. Visi Misi.....	35
3. Kepengurusan Nahdlatul Ulama MWC NU Margoyoso Pati.....	36
4. Kelembagaan.....	38
5. Tingkat Kepengurusan	38
6. Sistem Permusyawaratan	38
7. Sarana Prasarana.....	39
8. Kegiatan-kegiatan di MWC NU Margoyoso Pati.....	40
B. Strategi Dakwah MWC NU Margoyoso Pati.....	44
1. Strategi Dakwah MWC NU Margoyoso Pati.....	44
2. Evaluasi Strategi Dakwah MWC NU Margoyoso Pati.....	49

BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS WAKIL CABANG (MWC NU) MARGOYOSO PATI

A. Analisis Strategi Dakwah (MWC NU) Margoyoso Pati.....	50
B. Evaluasi Strategi Dakwah MWC NU Margoyoso Pati.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi Penelitian

Lampiran II Struktur Organisasi MWC NU Margoyoso Pati

Lampiran III Draft Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas berdakwah sebetulnya ialah sebuah kegiatan pentransformasian perangai buruk masyarakat menjadi perangai yang positif, mempunyai kesantunan, kesopanan, juga adab berlandaskan ajaran keislaman. Islam ialah agama pemberian Allah SWT kepada Rasulullah SAW melalui malaikat jibril guna diberitahukan terhadap tiap-tiap umatnya. Sebenarnya, berdakwah ialah memberi seruan terhadap orang-orang supaya meraih kebaikan, memberi perintah “*ma’ruf*” serta melaksanakan pencegahan kemunkaran untuk mendapat kebahagiaan duniawi serta ukhrowi.

Berdakwah ialah keharusan terhadap tiap-tiap pemeluk Islam berakal, serta sudah “*baligh*”, yakni bagi wanita ataupun pria. Seluruhnya berkewajiban berdakwah dikarenakan tiap-tiap muslim ialah penerus penugasan Rasulullah SAW supaya memberi penyampaian dakwahnya. Kegiatan dakwah ialah aktivitas penuh kemuliaan, oleh karenanya Allah menisbatkan gelar “*khoiru ummah*” terhadap umat Rasulullah SAW.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Dakwah tidak hanya mengajak menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam. Karena itulah, dakwah memiliki pengertian yang luas.

Pada intinya setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian (Pimay, 2006 :13-14).

Di lain sisi, penciptaan individu dengan sejumlah jenis ras serta suku, oleh karenanya perlakuan dan perwatakannya juga memiliki perbedaan. Berlandaskan perihal itu, maka ketika berdakwah diharuskan memanfaatkan taktik sesuai kondisinya agar dimengerti serta diterima oleh masyarakatnya.

Pengadaan aktivitas berdakwah bisa efisien serta efektif jikalau sebelumnya bisa teridentifikasi persoalan-persoalan masyarakatnya. Lalu, berlandaskan hasil pengontrolan keadaan tersebut, disusun lah sebuah perencanaan (Hasjmy 1994:59). Tingkat dinamisitas warga ketika berdakwah dengan sejumlah jenis persoalannya mengharuskan para penyelenggara aktivitas berdakwah bisa menciptakan rancangan perencanaan berdasar pada kesesuaian terkait pengorganisasian dan pengaturan subjek dakwahnya.

Guna memasyarakatkan serta merealisasikan keislaman, maka berdakwah diharuskan pengelolaannya sebaik mungkin. Perihal itu berfungsi agar terpenuhi keperluan warga, oleh karenanya bisa meraih masyarakat “*rahmatan lil alamin*”. Pemahaman serta pengenalan syari’at keislaman terhadap umat-umatnya dengan setepat mungkin memerlukan taktik aktivitas berdakwah yang sesuai juga, supaya implementasinya bisa meraih sasarannya, oleh karenanya dibutuhkan rancangan aktivitas berdakwah berlandaskan observasi, penganalisisan, terkait keadaan obyektif mad’u-nya.

Pelaksanaan dakwah amat penting dan sangat strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama ditinjau dari sudut pandang pemanfaatan manajemen, susananya menjadi kompleks dan komprehensif yang mengisyaratkan adanya suatu indikasi yang bersifat mendesak dalam meningkatkan kualitas diri. Proses manajemen ditengah masyarakat dituntut untuk menggunakan strategi yang mampu merespon segala aspek kehidupan manusia, sekaligus ditunjuk untuk mampu mengatasi dan menetralsir gejala sosial yang lahir. (Mahmuddin 2013 : 103).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana tehnik (cara) operasionalnya. Kedudukan dakwah dalam Al-Qur’an dan sunnah menempati posisi utama, sentral, strategis dan menemukan. Oleh

karena itu, dalam melaksanakan kegiatan dakwah masalah materi maupun metode yang tepat menjadi masalah yang tidak boleh diabaikan.

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan operasional dakwah. Dakwah yang dilakukan sering tidak membawa perubahan apa-apa, pada hal tujuan dakwah adalah mengubah masyarakat sasaran dakwah kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahera lahir dan bathin (Hafifuddin, 1998:175).

Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Didalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Secara umum tugas dari perencanaan yang paling utama adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai serta pembagiannya menjadi sasaran-sasaran yang bersifat temporal dan sektoral serta menentukan skala prioritas pelaksanaannya. Sedangkan startegi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah) (Syukir 1983:32).

Tujuan dakwah ditinjau dari objeknya sangat luas, mencakup semua lapisan masyarakat, baik itu yang ditinggal didaerah perkotaan maupun perdesaan. Masyarakat yang berdomisili diperkotaan maupun pedesaan memiliki adat istiadat dan karakteristik yang berbeda-beda.

Karena itu cara dan metode dakwah yang digunakan di kedua lokasi menjadi berbeda, tidak dapat disamakan antara dengan lainnya.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Seperti yang diketahui bahwasannya salah satu tujuan dakwah adalah untuk memberikan tuntunan dalam perilaku bermasyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka sudah seharusnya dalam penyampaian materi dakwah mempunyai strategi yang mudah dipahami oleh objek dakwah (Dokumentasi MWC NU Margoyoso, 2022).

Akhir-akhir ini permasalahan yang sering kali terjadi di masyarakat adalah berkurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian dengan berbagai macam alasan seperti halnya sibuk dengan pekerjaan dan lain sebagainya yang mana semua itu adalah rusan duniawi saja. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut secara tidak langsung berdampak. Terhadap perilaku sosial serta ketaatan dalam beragama. Seperti halnya perilaku yang menyimpang dalam pergaulan, tidak terbentuknya adab dan kesopanan terhadap orangtua maupun sesama dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut maka sebuah organisasi besar yang ada di Indonesia yaitu Nahdatul Ulama, khususnya cabang yang berada di kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati atau yang dikenal dengan istilah MWC NU sangat diharapkan mampu memberikan sebuah solusi dalam upaya penyampaian ajaran Islam yang dapat menarik semua kalangan masyarakat dan mampu menembus semua lapisan masyarakat (Dokumentasi MWC NU Margoyoso, 2022).

MWC NU Margoyoso yang merupakan sebuah cabang organisasi NU yang terbilang sudah cukup lama berdiri. Meskipun demikian tidak mengurungngakn niat peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana strategi yang diinginkan MWC NU Margoyoso dalam berdakwah. Sebenarnya MWC NU ini memang mempunyai strategi dakwah yang tidak jauh berbeda dengan strategi-strategi yang digunakan oleh ormas-ormas keagamaan pada umumnya (Wawancara MWC NU Margoyoso, 2022).

Hanya saja MWC NU Margoyoso ini memodifikasi atau sedikit menambah cara berdakwah yang tujuannya adalah agar penyampaian ajaran Islam dapat tersampaikan kesemua lapisan masyarakat. Sebab keberhasilan dalam berdakwah tidak akan pernah terlepas dari yang namanya strategi. Seperti halnya strategi dakwah MWC NU Margoyoso yang mengikuti kemajuan zaman, dengan memanfaatkan media elektronik karena sebagaimana dikemukakan oleh KH. Saimun, M.Pd.I yang merupakan pimpinan Tanfidiyah bahwasanya “Elektronik seperti gadget ataupun sebuah radio bukan lagi termasuk kebutuhan tersier akan tetapi sudah termasuk kebutuhan primer”. karena, dapat dikatakan sudah semua orang mempunyai barang tersebut, dengan menggunakan

media IT yang selama ini kita lakukan untuk memberikan informasi maupun komunikasi (Dokumentasi MWC NU Margoyoso, 2022).

Dengan demikian maka salah satu strategi dakwah MWC NU Margoyoso adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan media elektronik dalam setiap pengajiannya, dengan cara menyambungkan langsung ke saluran radio sehingga jamaah yang tidak dapat datang langsung kepengajian tersebut diharapkan dapat menyimak atau mendengarkan melalui saluran radio. Sehingga diharapkan materi dakwah dapat tersampaikan kepada jamaah walaupun jamaah tersebut tidak mengikuti pengajian. Strategi-strategi tersebut digunakan tentu merupakan sebuah upaya demi mencapai apa yang menjadi tujuan dari berdirinya sebuah organisasi besar yaitu Nahdlatul Ulama (Dokumentasi MWC NU Margoyoso, 2022).

Aktivitas berdakwah bertujuan untuk ikut berpartisipasi sosial, serta sosial religiusitasnya yang harus ada ditengah-tengah kehidupannya. Dengan mengamalkan semua ajaran islam yang benar. Tentunya masyarakat akan mengikuti semua hal yang berhubungan dengan kehidupan yang lebih baik untuk bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap strategi-strategi dalam berdakwah yang digunakan oleh MWC NU Margoyoso dalam menghadapi perkembangan sekaligus permasalahan yang terjadi diakhir-akhir ini. Dengan demikian peneliti mengangkat sebuah judul **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA (MWC NU) MARGOYOSO KABUPATEN PATI.**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) di Margoyoso Pati
2. Bagaimanakah Evaluasi Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) di Margoyoso Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah faktor paling penting dalam suatu penelitian. Tujuan ini memberikan gambaran bagaimana arah penelitian yang dilakukan. Maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) di Margoyoso Pati.
- b. Untuk mengetahui Evaluasi Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) di Margoyoso Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memperkaya ilmu dalam bidang manajemen dakwah khususnya dalam bidang strategi dakwah.
- b) Dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan islam terutama dalam bidang dakwah.

2. Manfaat Praktis

Secara manfaat praktis, yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu merujuk bagi pengelola MWC NU Margoyoso untuk dapat memberikan gambaran strategi dalam berdakwah yang mampu memberikan perubahan secara signifikan.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, "*Penelitian Hartini tahun 2015 dengan judul profil organisasi pemuda berbasis keagamaan mranggen (studi kasus PAC IPNU-IPPNU kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*". "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan organisasi PAC IPNU-IPPNU kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang bermaksud mengambil latar belakang dari aktivitas IPNU-IPPNU kecamatan mranggen yang mengalami Fluktuasi (naik turun) di dalam kegiatan organisasinya. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: PAC IPNU-IPPNU telah mengaplikasikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,

pengawasan dan penilaian dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Dengan adanya fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan dakwah dapat berjalan efektif dan efisien. Adapun faktor yang mendukung program kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen dikarenakan yang pertama adanya semangat untuk kerjasama antara pengurus dengan pemerintah, yang kedua adanya tanggapan positif dari masyarakat mranggen terhadap kegiatan PAC IPNU-IPPNU.

Kedua, *“Penelitian Siti Munawaroh tahun 2009 dengan judul Peran organisasi kerukunan umat dalam pengelolaan konflik keagamaan (Studi kasus di desa Gubug Kecamatan Grobogan)”*. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik keagamaan serta peran organisasi kerukunan umat didalam masyarakat desa Gubug kecamatan Grobogan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan sosiologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dalam rangka memantapkan kerukunan hidup umat beragama, organisasi kerukunan umat sebagai lembaga kerjasama antar umat beragama mengajak seluruh elemen masyarakat berdialog dan bekerjasama serta berperan aktif dalam menghadapi masalah, baik masalah sosial keagamaan, politik, ekonomi atau masalah pembangunan.

Ketiga, *“Penelitian Darojah tahun 2016 dengan judul Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigosah MWC NU di kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”*. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigosah MWC NU dan mengetahui gambaran mengenai faktor –faktor yang mendukung beserta menghambat kegiatan dakwah Majelis Taklim Istigosah MWC NU. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yaitu analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan ancaman yang terjadi didalam sebuah organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigosah MWC NU di kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang mengenai kegiatan dakwahnya menggunakan strategi dakwah. Strategi yang digunakan hampir sama dengan strategi tilawah yaitu keduanya menstarformasikan peran dakwah. Akan tetapi strategi ta’lim bersifat lebih mendalam. Dari pembahasan tentang penelitian terdahulu, sangatlah jelas bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini fokus pada Strategi Dakwah MWC NU dalam meningkatkan Perilaku Sosial Keagamaan. Strategi Dakwah sebagai obyek penelitian, dan MWC NU dijadikan obyek penelitian juga sebagai hasil kinerja

lembaga ini. Dengan demikian, judul penelitian dan fokusnya berbeda dengan penelitian yang lain, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan akademik

Keempat, “*Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri Dalam Meningkatkan Keberagamaan Di Lingkungan Masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*” Yang disusun oleh Lilik Malihah pada tahun 2014. “Skripsi ini membahas bagaimana metode-metode yang diterapkan oleh KH. Munif Muhammad Zuhri dalam berdakwah, adapun metode yang dipakai oleh KH. Munif Muhammad Zuhri tidak jauh berbeda dengan metode dakwah kebanyakan para da’i yaitu : metode ceramah, metode pembacaan maulid *al-diba*, metode pengajian kitab klasik, metode keteladanan, metode pendidikan dan pengajaran agama.

Dari metode-metode dakwah tersebut dapat meningkatkan keberagamaan masyarakat girikusumo khususnya pada ibadah. Sasaran dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri tidak hanya orang-orang dewasa tetapi juga kalangan remaja, serta masyarakat yang masih awam dengan ajaran-ajaran Islam. Materi yang disampaikan mengenai ibadah dan tata cara pergaulan di masyarakat yang cenderung riangan tapi dapat dipraktikkan oleh mad’u dalam kehidupan sehari-hari, ajaran Islam tersebut tidak hanya disampaikan saja namun juga dilaksanakan Sehingga rasa semangat keberagamaan masyarakat semakin tinggi.

Persamaan dan perbedaan dari skripsi-skripsi sebelumnya yaitu karya-karya di atas merupakan karya-karya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Karya-karya tersebut mempunyai fokus permasalahan yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda. Terkait letak kondisi tempat sampai strategi yang harus diterapkan harus disesuaikan keadaan. Dari beberapa skripsi di atas belum ada yang membahas tentang analisis terhadap strategi dakwah MWC NU Margoyoso Pati.

F. Metode Penelitian

Untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dalam keadaan sewajarnya atau

bagaimana adanya natural seting, dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi, 1996: 174).

Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danin, 2002 : 41). Penelitian ini akan menggambarkan secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.

2. Sumber dan Jenis Data

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (Soewardji, 2012: 147). Data primer ini dapat dikatakan sebagai sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai

Data primer yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari ketua serta pengurus dari MWC NU Margoyoso. Sumber data ini penulis gunakan untuk memberikan informasi dan data-data tentang penyelenggaraan dakwah MWC NU Margoyoso Kabupaten Pati.

Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar, 1999: 91). Data ini diperoleh dari artikel, jurnal, hasil penelitian, buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Bungin, 2009: 126).

Penelitian dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain sumber informasi atau interview menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 218).

b. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomenal sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis) (Suprayogo, 2001: 167). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui strategi dakwah MWC NU Margoyoso Kabupaten Pati.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen (Arikunto, 1998: 145) penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari MWC NU Margoyoso, visi misi dan lain-lain.

4. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif (Meleong, 2013 :320).

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Zuhairi (2016: 40) memaparkan bahwasanya triangulasi data adalah salah sat contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Trianggulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti :

- a) Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding
- b) Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data (Zuhairi 2016 : 40).

Berlandaskan penjabaran tersebut, bisa dimaknai bahwasanya keabsahan dari data itu ialah metode penelitian guna melaksanakan pengukuran (tolok ukur) reliabilitas serta validitas datanya pada aktivitas pengakumulasian data pengkajiannya. Contohnya melaksanakan pembandingan persamaan teknik, sumber datanya, dan sejenisnya. Sejumlah teknik pembandingan dimanfaatkan guna memberikan jaminan keshahihan pendataannya.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap dua kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya (Subagyo 2006 : 106).

Untuk menarik kesimpulan hasil penelitian, maka dipakai pendekatan berfikir induktif atau analisis sintetik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa: 'Berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-

generalisasi yang mempunyai sifat umum'. Dengan demikian jelaslah bahwa analisis induktif tersebut bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab, yang mana di setiap babnya terdiri dari suatu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam kesatuan yang utuh dan benar.

Bab I: Pendahuluan. Berisi tentang penguraian latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan ini dan rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan dan manfaat penelitian bagi penulis dan pembaca. Kemudian telaah teori, telaah pustaka, metode penelitian hingga sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Umum. Bab ini merupakan pembahasan umum tentang pengertian strategi dakwah dan pengertian organisasi dakwah NU di MWC NU Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Bab III: Penyajian Data. Bab ini menjelaskan tentang data di dalam di MWC NU Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Bab IV: Analisis Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kabupaten Semarang. Bab ini berisi tentang dua hasil dan pembahasan yaitu: 1) analisis strategi dakwah majelis wakil cabang nahdlatul ulama (MWC NU) di margoyoso Pati, 2) analisis Evaluasi strategi dakwah majelis wakil cabang nahdlatul ulama (MWC NU) di margoyoso Pati.

Bab V: Penutup. Bab ini terdiri dari simpulan pembahasan penelitian secara keseluruhan, untuk menegaskan jawaban dalam pokok permasalahan yang telah dikemukakan. Kemudian saran-saran sebagai tindak lanjut dari rangkaian penutup dan daftar pustaka yang dijadikan referensi penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi secara *etimologi* berasal dari bahasa Yunani: *Stratos* (pasukan) dan *again* atau memimpin. Strategi berarti hal memimpin pasukan. Secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Syaiful 2006 : 5).

Strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk menggunakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Maertopo 2000 : 17). “Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai,” (Husain 2001:31). Lebih lanjut, Suhandang (2014: 80) memaparkan bahwasanya Strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi berasal dari bahasa Yunani ‘*strategia*’ yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan (Anwar 2011 :227).

Strategi adalah perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Efendi 2000:32).

Lebih lanjut, Ibrahim (2006: 88) memberikan penjabaran bahwasanya Strategi pada mulanya sering digunakan dalam peristiwa peperangan yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun, dewasa ini strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tiga teori tersebut di atas disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Dakwah

a. Dakwah Secara Etimologi

Munir (2009: 24) menjabarkan bahwasanya kata dakwah memiliki beberapa definisi sebagai berikut :

- 1) *An-Nida'* berarti memanggil; *da'a Fulanun ila Fulanah* artinya si Fulan mengundang si Fulanah;
- 2) Menyeru "*ad-du'a ila syai'in*" artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu;
- 3) *Ad-da'wat ila ghadiyat* artinya menegaskannya atau membelanya, baik terhadap yang hak ataupun yang bathil, yang positif maupun yang negatif.

Secara etimologi atau bahasa kata 'dakwah' berasal dari bahasa Arab, yaitu *دعوة - يدعو - دعا (da'a - yad'u - da'watan)* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil (Munir 2009:1).

b. Dakwah Secara Terminologi

Dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Omar 2004:67). Ditinjau dari segi komunikasi, dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif atau hikmah dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal saleh sesuai dengan ajaran Islam tersebut (Tasmara 2002 : 38).

Dakwah bermakna mengajak manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka

di dunia dan akhirat (Munir 2009 : 1). Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (Munir 2009 : 1).

Lebih lengkap, Arifin (2000: 6) menjabarkan bahwasanya dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi atau masyarakat (Sihab 2001 : 194). Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah SWT, percaya dan mentaati apa yang telah diperintahkan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah SWT, seakan-akan melihat-Nya (Munir 2009 : 1).

Berlandaskan penjabaran-penjabaran tersebut, bisa ditarik simpulan bahwasanya “dakwah” ialah upaya ataupun kegiatan, baik sekelompok maupun seseorang, dengan penuh kesadaran memberikan penyampaian terkait hal-hal yang benar, yang mana perihal tersebut datanya dari Allah SWT, serta Rasulullah, terhadap individu lainnya supaya bisa dimaknai sebaik mungkin serta diimplementasikan pada keseharian oleh karenanya bisa terwujud sebuah kebahagiaan duniawi serta ukhrowi.

c. Hukum Dakwah

Mengenai kewajiban melaksanakan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya. Pendapat pertama, menyatakan bahwa “berdakwah itu hukumnya fardhu ‘ain, maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah. Pendapat kedua, menyatakan bahwa dakwah hukumnya *fardhu kifayah*. Artinya apabila dakwah sudah disampaikan

oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang (Aziz, 2004: 140).

Kewajiban melaksanakan dakwah berdasarkan firman Allah SWT, berikut ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Artinya : serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk,” (An- Nahl :125)

Ayat tersebut di atas menjelaskan teori atau cara-cara dalam berdakwah. Disamping itu, ayat tersebut menunjukkan wajibnya melaksanakan dakwah. Hal ini diketahui dari kata *ud’u* yang diterjemahkan dengan ajaklah adalah *fi’il amar*. Dalam aturan *ushul fiqh*, setiap *fi’il amar* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari wajib itu kepada *sunat* dan lain-lainnya (Hasanuddin 2000: 44).

Munir (2009: 52) menjabarkan bahwasanya *da’i* yang pertama mengajak kepada jalan Allah SWT, sejak agama Islam diturunkan ialah Rasulullah Saw dan umat Islam termasuk para pemimpinnya adalah pembantu Rasulullah dalam melaksanakan dakwahnya.

Sesungguhnya perintah yang ditujukan kepada Rasulullah Saw, itu mencakup kepada seluruh umatnya, melainkan yang dikecualikan, dan yang dikecualikan itu bukanlah perintah dakwah.

Mengacu pada penjabaran-penjabaran sebelumnya, bisa ditarik simpulan bahwasanya hukum berdakwah ialah “wajib” bagi para pemeluk Islam, baik wanita maupun pria, yang mana disesuaikan atas kesanggupan tiap-tiap individunya.

d. Tujuan Dakwah

Saputra (2012: 9) menjabarkan bahwasanya “Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya.

Lebih lanjut, Aziz (2004: 68-69) menjabarkan bahwa secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah:

- 1) Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non-Islam)
- 2) Mengislamkan orang-orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*Kaffah*)
- 3) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT
- 4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya

Perihal di atas maksudnya guna mengarahkan ataupun merepresentasikan patokan aktivitas berdakwah. Hal itu dikarenakan jikalau tidak terdapat tujuan yang tepat, semua kegiatan berdakwah tidaklah berguna.

e. Unsur-unsur Dakwah

Aziz (2004: 68-69) memaparkan bahwasanya dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru baik pada diri sendiri, keluarga maupun orang lain, untuk menjalankan semua perintah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, dan Rasul-Nya. Ajakan atau seruan dakwah yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri.

Keberadaan unsur dakwah ini harus sepenuhnya diperhatikan, karena unsur dakwah ini akan sangat berpengaruh pada hasil dakwah, atau dalam kata lain berhasil tidaknya sebuah dakwah tergantung pada terpenuhi atau tidaknya unsur-unsur dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Subjek dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu atau berbentuk organisasi atau lembaga (Aziz 2004 : 68-69). Lebih lanjut, Munir (2009: 13) memaparkan bahwasanya Selain profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi maupun metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.

Mengacu pada penjabaran-penjabaran itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya da'i ialah individu (komunikator) ataupun subjek dakwahnya dengan penyampaian nilai-nilai islami terhadap komunikan tertentu ataupun objeknya, yakni secara sekelompok ataupun individu.

2) Objek dakwah (Mad'u)

Aziz (2004: 90) memaparkan bahwasanya mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Masyarakat baik individu atau kelompok sebagai objek dakwah memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Seorang da'i hendaklah memahami karakter serta siapa yang diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan dakwah. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tapi mengarah kepada profesionalisme. Mad'u akan dengan mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan karena baik materi, metode atau media yang digunakan tepat dan sesuai dengan kondisi mad'u.

Berlandaskan penjabaran itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya mad'u ialah objek ataupun komunikan yang hendak mengonsumsi nilai-nilai islami, yakni secara sekelompok ataupun individu.

3) Materi dakwah (Maddah)

Aziz (2004: 90) memaparkan bahwasanya maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Secara umum materi pokok yang disampaikan dalam dakwah terdiri atas akidah, syariah ibadah, muamalah, dan akhlaq.

Berlandaskan penjabaran itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya maddah ialah nilai-nilai ataupun pesan serta materi, yang mana sudah disiapkan da'inya supaya dijabarkan kepada mad'unya.

4) Media dakwah (Washilah)

Media atau washilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u (Aziz 2004 : 94). Lebih lanjut, Aziz (2004: 120) memaparkan bahwasanya wasilah dakwah terdiri dari lima macam yakni:

- a) Lisan, dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya
- b) Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, flashcard, dan lain sebagainya
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan lain sebagainya
- d) Audio visual: alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, tv, film, slide, OHAP, internet, dan lain sebagainya
- e) Akhlaq: perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta di dengarkan oleh mad'u.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah ialah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Dakwah memiliki beragam metode atau jalan agar dapat dengan mudah diterima oleh mad'unya. (Ibid: 1)

Namun, secara umum metode ini telah Allah SWT, paparkan dalam Surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Artinya : serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk,” (An- Nahl :125).

Ayat tersebut menjelaskan tiga bentuk metode berdakwah. Pertama, metode *hikmah* yakni berdakwah dengan cara yang sebijaksana mungkin. Secara etomologi, al-Hikmah bermakna adil, ilmu, sabar, pengetahuan atau makrifat, memperbaiki dan terhindar dari kerusakan, serta objek kebenaran yang didapat melalui ilmu dan akal. Sedangkan secara terminologi, al-Hikmah memiliki beberapa makna antara lain:valid (tepat) dalam perkataan dan perbuatan,mengetahui yang benar dan mengamalkannya, *wara'* dalam *din* Allah SWT, Meletakkan sesuatu pada tempatnya,menjawab dengan tegas dan tepat (Aziz 2004 : 126).

Berlandaskan pemaparan Sihab (2002: 384), dijabarkan bahwasanya *Hikmah* berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* diartikan sebagai sesuatu yang digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar serta menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang besar atau yang lebih besar. *Al-Hikmah* dalam ayat tersebut dapat diartikan dengan mengajak manusia ke jalan yang lurus, menggunakan perkataan yang benar dan pasti yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan di hati objek dakwah yang mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan serta mencegah datangnya kemudharatan yang besar.

Lebih lanjut, Aziz (2004: 137) memberikan pemaparan bahwa metode *al-mau'izah al-hasanah* yakni memberikan nasehat dengan cara yang baik. *al-mau'izah al-hasanah*, adalah nasihat atau pengajaran yang baik yang dapat diberikan pada masyarakat luas. Ia dapat dilaksanakan dalam lembaga-

lembaga formal seperti lembaga pendidikan dan sebagainya dengan mengajarkan Al-Quran dalam arti yang luas.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *al-mau'izah al-hasanah* atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menghindari sikap kasar sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i.

Kemudian dengan metode *al-mujadalah* yakni berdiskusi atau bertukar pendapat dengan cara yang baik pula. Kata *jidal* bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat dipahami bahwa *mujadalah* merupakan metode dakwah melalui diskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah didefinisikan sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah (Munir 2009 : 106).

Acuan umum di dalam al-Quran tentang strategi dakwah disebutkan dalam Surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Artinya : serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk,” (An- Nahl :125).

Ayat tersebut menegaskan bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru atau mengajak orang lain untuk melakukan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar* dengan tata cara atau strategi yang bijaksana, dengan petunjuk- petunjuk yang baik, melakukan pencerdasan, antara lain dengan cara berdiskusi secara baik pula, bukan berdebat yang tidak berujung dan cenderung menimbulkan perpecahan.

Strategi dakwah merupakan proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Munir, 2009: 89).

Lebih lanjut, Munir (2009: 89) juga menjabarkan bahwasanya “Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan :

- a) *Strength* (kekuatan) yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya dan piranti yang dimiliki
- b) *Weakness* (kelemahan) yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan
- c) *Opportunity* (peluang) yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos
- d) *Threats* (ancaman) yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar

Faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan:

- a) Umat Islam harus mengembangkan pola pikir dan wawasan keilmuan
- b) Pola pikir dan wawasan tersebut akan mempengaruhi umat Islam dalam hal kepribadian, sehingga tidak mudah larut dalam watak tradisional emosional dan sikap-sikap negatif lainnya, termasuk tidak menghargai pendapat orang lain
- c) Memiliki khasanah ilmu termasuk iptek, sehingga dalam melaksanakandakwah mampu membawakan materi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Munir 2009 : 89).

Lebih lanjut, Munir (2009: 90) memaparkan bahwasanya keberhasilan dakwah secara maksimal ditentukan dari berbagai faktor penunjang diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga usaha dakwah tepat mengenai sasaran. Dalam strategi dakwah, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan

- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya

Keduanya ialah perihal vital ketika melaksanakan aktivitas berdakwah, terkhusus ketika berstrategi. Adapun perihal-perihal tersebut dilangsungkan supaya bisa tercapai seluruh tujuan berdakwah itu.

4. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada amar ma'ruf nahi munkar. Dalam hal ini, dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsure Amar ma'ruf nahi munkar (Awalludin Pimay, 2001:51-53).

Adapun macam-macam strategi dakwah menurut jumhur ulama anantara lain:

1) Strategi *Tilawah*

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT), bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.

2) Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa)

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau social, bahkan

menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, kemanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, kikir dan sebagainya.

3) Strategi *Ta'lim*

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Rasulullah Saw, mengajarkan al-Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya.

Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu Fiqih, ilmu Tafsir, atau ilmu Hadis, pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya. Dan tentu membutuhkan waktu yang lama (Aziz 2004 : 353).

Strategi dakwah sebaiknya dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha pemberdayaan umat Islam, baik itu pemberdayaan ekonomi, politik maupun teknologi, budaya dan pendidikan bagi umat Islam itu sendiri. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah dapat dikatakan baik apabila memperhatikan beberapa asas antara lain:

Berlandaskan penjabaran-penjabaran itu, bisa diidentifikasi bahwasanya aktivitas berdakwah memerlukan strategi dimana dalam Al-Qur'an begitu bervariasi. Oleh karenanya, pendakwah haruslah kreatif serta tanggap ketika menggunakan taktik itu, supaya dakwahnya bisa terealisasi sebaik mungkin.

5. Asas-asas Strategi Dakwah

Implementasi strategi ketika berdakwah diharuskan meninjau sejumlah asas berdakwah berikut ini, yakni:

- a) Asas filosofis asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b) Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professionalis*) menyangkut kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- c) Asas sosiologis membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misal ; politik pemerintahan setempat, mayoritas agama suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah.
- d) Asas psikologis membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
- e) Asas efektivitas dan efisiensi; dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

6. Evaluasi Kegiatan Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu: (1) memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal, (2) merumuskan masalah pokok umat Islam, (3) merumuskan isi dakwah, (4) menyusun paket-paket dakwah, (5) evaluasi kegiatan dakwah (Hafiduddin, 1998:70-75).

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa evaluasi adalah suatu teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat Dengan demikian bahwa evaluasi dakwah adalah teknik penilaian kualitas program dakwah yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat. Dalam hal ini evaluasi diarahkan pada perencanaan program.

Evaluasi bagi banyak organisasi adalah istilah umum yang digunakan bersama-sama dengan kaji ulang. Organisasi lain menggunakannya dalam

pengertian yang lebih ketat sebagai penilaian yang komperhensif terhadap keluaran dan dampak proyek; apa sumbangannya terhadap pencapaian tujuan sasaran.

Evaluasi dapat dilakukan : (1) terhadap perencanaan (*ex-ante evaluation*), (2) program / kegiatan yang sedang berjalan (*on going evaluation*), (3) program / kegiatan selesai dibangun (*Terminal evaluation*), (4) program / kegiatan sudah berfungsi (*Ex post Evaluation*) Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi terhadap perencanaan dan evaluasi terhadap program. Evaluasi terhadap perencanaan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan atau tidak . Sedangkan evaluasi terhadap program dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak.

B. Organisasi Dakwah NU

1. Pengertian Organisasi Dakwah NU

Perkataan organisasi berasal dari istilah Yunani '*organon*', dan istilah Latin '*organum*' yang dapat berarti alat, bagian, anggota atau badan. Dalam literatur dewasa ini, arti organisasi beraneka warna, tergantung dari sudut mana ahli yang bersangkutan melihatnya (Manullang, 1985: 67).

- a. Atmosudirjo (1986: 133) menjabarkan bahwasanya organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang-orang berdasarkan suatu perjanjian untuk bekerjasama guna mencapai suatu tujuan bersama yang tertentu.
- b. Sutarto (1987: 36) menjabarkan bahwa organisasi adalah sistem saling pengaruh mempengaruhi antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Siagian (1986: 20) menjabarkan bahwasanya organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hiraki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

- d. Sujadi (1990: 4) menjabarkan bahwasanya pengorganisasian merupakan proses penyusunan pembagian kerja ke dalam unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya beserta penetapannya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orangnya (*staffing*) yang harus menduduki fungsi-fungsi itu berikut penentuannya dengan tepat tentang hubungan wewenang dan tanggung jawabnya.
- e. Nitisemito (1978: 73) menjabarkan bahwasanya organisasi dalam pengertian statis adalah suatu wadah atau tempat bekerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam pengertian dinamis adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.”

Berlandaskan sejumlah pemaknaan itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya organisasi ialah fasilitas ataupun peralatan guna meraih tujuannya. Oleh karenanya, organisasi ialah wadahnya aktivitas bagi individu-individu dengan pola bekerja bersama-sama guna meraih tujuannya.

Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam surat ash-Shaff /4 :

لَنْ يَجِبُ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

“Artinya : “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh,*” (As-Shaff : 4).

Tugas Para da’i adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu *Organization Design* dan *Organization Structure*.

Struktur organisasi (*organizational structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan (Munir dan Ilaihi, 2006: 119).

Ketika para manajer menyusun atau mengubah struktur sebuah organisasi, maka mereka terlibat dalam suatu kegiatan dalam desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja,

departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, serta formalisasi. Jadi, pengorganisasian dakwah itu pada hakekatnya adalah sebagai tindakan pengelompokan, seperti subjek, objek dakwah, dan lain-lain (Munir dan Ilaihi, 2006: 119).

Organisasi Nahdlatul Ulama sebagai lembaga dakwah kemasyarakatan memerlukan sistem organisasi, dari rencana kemudian lahir keputusan, dari keputusan menuju pelaksanaan, berupa kegiatan-kegiatan dakwah para da'i dan perangkat perlengkapannya yang lain. Sehingga terjadi sistem organisasi yang beroperasi secara menyeluruh. Jadi organisasi intern, yang bermula dari dalam seperti dakwah ini, kemudian beroperasi keluar, mempergunakan alat-alat, menugaskan orang-orang dan yang berwenang untuk membentuk masyarakat dan manusia-manusia yang bertanggung jawab. Organisasi mempergunakan pengaruh atau kekuasaan dakwah dan 'tanggung jawab dakwah' untuk terciptanya masyarakat yang dipolakan (Habib, 1982: 182).

2. Pedoman Pokok Organisasi NU

Berlandaskan dokumen yang diperoleh dari MWC NU Margoyoso, diketahui bahwasanya "Kekuasaan tertinggi organisasi dipegang oleh muktamar. Muktamar diadakan sekali dalam lima tahun untuk membicarakan dan merumuskan: (1) *masa'il diniyyah* (masalah-masalah keagamaan), (2) pertanggungjawaban kebijaksanaan Pengurus Besar, (3) Program Dasar NU untuk jangka waktu lima tahun, (4) masalah-masalah yang bertalian dengan agama, umat, dan *mas'alah 'ammah* (masalah yang bersifat umum), (5) menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dan (6) memilih Pengurus Besar.

Muktamar dihadiri oleh Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, dan Pengurus Cabang. Instansi permusyawaratan tertinggi setelah muktamar ialah konferensi besar. Konferensi besar bertugas membicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan muktamar, mengkaji perkembangan organisasi serta peranannya di tengah masyarakat, dan membahas masalah keagamaan dan kemasyarakatan.

Setelah itu ada musyawarah nasional alim ulama, dilaksanakan satu kali dalam setiap satu periode kepengurusan oleh Pengurus Besar Syuriah, dihadiri oleh tokoh alim ulama *ahlusunah waljamaah*; Di tingkat wilayah, cabang, dan anak

cabang dilaksanakan masing-masing konferensi wilayah, konferensi cabang, dan konferensi anak cabang, sedangkan di tingkat ranting hanya ada rapat anggota. (<http://media.isnet.NU/history//Nahdatul Ulama//.html>).

NU selain memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga juga mempunyai Pedoman Pokok Organisasi, yaitu

- a. Nilai Dasar Jamiah NU tentang hakikat keberadaan NU sebagai gerakan yang berupaya mengantar umatnya untuk dekat dengan Tuhannya. NU sebagai gerakan yang meliputi semua dimensi kehidupan yang mengarah kepada *baldaunm tayy'ibah wa Rabbun gafur* (terwujudnya suatu negara yang aman, makmur, dan mendapat pengampunan dari Tuhan) bertujuan mencapai *'izzul-Islam wal-muslimin* (kejayaan Islam dan kaum muslimin). Selain itu, NU juga meyakini ulama sebagai pewaris Nabi SAW dalam konteks pergerakan dan *ahlussunah waljamaah* sebagai paradigma dan kekuatan doktrinal
- b. Pola Dasar Perjuangan NU (Khiltah 1926), yaitu wawasan keagamaan yang sudah melembaga dan membudaya sehingga merupakan rangkaian perwatakan yang membentengi NU dari segala macam goncangan. Dalam Khittah NU 1926 dijelaskan bahwa NU didirikan karena motif keagamaan, bukan motif politik, ekonomi, dan sebagainya. NU berlandaskan agama sehingga segala sikap, tingkah laku, dan karakteristik perjuangannya selalu disesuaikan dan diukur dengan norma hukum dan ajaran agama. NU bercita-cita keagamaan, yaitu *'izzul-Islam wal-muslimin* (kejayaan Islam dan kaum muslimin) menuju *rahmatan lil-'alamin* (rahmat bagi seluruh Islam). Kegiatan NU diarahkan pada bidang-bidang yang langsung berhubungan dengan keagamaan, seperti masalah *'ubudiyah* (ibadah), *mabarrat* (sosial), dakwah, *ma'arif* (ilmu pengetahuan), dan muamalah (sosial kemasyarakatan)
- c. Pola Pengembangan NU Jangka Panjang, meliputi tujuan, landasan, dasar pengembangan, dan program umum. Tujuannya ialah mewujudkan cita-cita NU. Landasan pembinaan dan pengembangan NU adalah akidah Islam *ahlussunah waljamaah*, Pancasila dan UUD 1945, dan peraturan organisasi. Dasar pengembangan NU meliputi segi rohani, yaitu sikap dasar *tawadu'* (rendah hati), *tawasut* (sederhana, pertengahan), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang); *istiqamah* (teguh pendirian), dan *amar makruf nahi mungkar*, serta segi jasmani,

yaitu siap kepeloporan, kebersamaan, penyesuaian diri terhadap tuntutan zaman, kesinambungan, dan kemandirian.

Program kerja NU meliputi tiga belas bidang garapan yaitu bidang *diniah* (keagamaan), bidang pendidikan dan kebudayaan, bidang dakwah, bidang *mabarrat* (sosial), bidang perekonomian, bidang tenaga kerja, bidang pertanian dan nelayan, bidang generasi muda, bidang kewanitaan, bidang pengembangan sumber daya manusia, bidang penerbitan dan informasi, bidang kependudukan, dan bidang lingkungan hidup. Untuk merealisasikan program yang telah dicanangkan, NU membentuk perangkat organisasi berupa *lajnah* (panitia atau lembaga), lembaga, dan badan otonom.

3. Lajnah Lembaga Sebagai Perangkat Organisasi Dakwah NU

Berlandaskan dokumen yang diperoleh dari MWC NU Margoyoso, diketahui bahwasanya “*Lajnah* adalah perangkat organisasi NU yang berfungsi melaksanakan program NU yang, karena sifat program tersebut, memerlukan penanganan khusus. NU mempunyai tujuh *lajnah*, yaitu:

- a. *Lajnah Falakiyyah* (Lembaga Falak);
- b. *Lajnah at-Ta'lif wa an-Nasyr* (Lembaga Penerbitan dan Publikasi)
- c. *Lajnah* Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LAKPESDAM);
- d. *Lajnah Waqfiyah* (Lembaga Wakaf);
- e. *Lajnah* Penyuluhan dan Bantuan Hukum;
- f. *Lajnah* Zakat, Infak, dan Sedekah dan;
- g. *Lajnah Bahs al-Masa'il ad-Diniyyah* (Lembaga Pengkajian Masalah-masalah Keagamaan).”

Lembaga adalah perangkat NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijaksanaan NU, khususnya yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu. Terdapat 12 lembaga dalam NU, yaitu:

- 1) Lembaga Dakwah NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang penyiaran agama Islam ahlussunah waljama'ah;
- 2) Lembaga Pendidikan Ma'arif yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun nonformal;
- 3) Lembaga Sosial *Mubarrat* NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang sosial dan kesehatan;

- 4) Lembaga Perekonomian NU, berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan ekonomi warga NU;
- 5) Lembaga Pembangunan dan Pengembangan Pertanian NU yang berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan pertanian, peternakan, dan perikanan;
- 6) Lembaga Rabitah al-Ma'ahid al-Islamiyyah (Ikatan Pesantren-Pesantren Islam), berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan pondok pesantren;
- 7) Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU, berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang kemaslahatan keluarga, kependudukan, keluarga berencana, dan lingkungan hidup;
- 8) Lembaga Hai'ah Ta'mir al-Masajid (Kemakmuran Masjid), berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan dan kemakmuran masjid;
- 9) Lembaga Misi Islam, berfungsi melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan dan penyiaran Islam ahlussunah waljama'ah di daerah yang bersifat khusus; (10) Ikatan Seni Hadrah Indonesia, bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan seni hadrah;
- 10) Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia (LESBUMI), berfungsi menjalankan kebijakan NU di bidang pengembangan kesenian dan budaya selain seni hadrah;
- 11) Lembaga Pencak Silat Pagar Nusa, bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan olah raga bela diri pencak silat (<https://www.mwcnunumargoyoso.com/NU/sekilas.html>).

Badan otonom adalah perangkat organisasi NU yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU, khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Kepengurusan Badan Otonom diatur menurut Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga masing-masing serta berkewajiban menyesuaikan akidah, asas, tujuan, dan usahanya dengan NU.

NU mempunyai sembilan badan otonom, yaitu: (1) Muslimat NU, organisasi wanita NU; (2) Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), organisasi Pemuda NU; (3) Fatayat NU, organisasi pemudi NU (4) Ikatan Putra Nahdatul Ulama (IPNU), organisasi remaja NU; (5) Ikatan Putri-Putri Nahdatul Ulama (IPPNU), organisasi remaja putri NU; (6) *Jam'iah Ahl at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdiyyah*,

organisasi pengikut Tarekat Muktabarah di kalangan NU; (7) *Jam'iah al-Qurra' wa al-Huffaz*, organisasi qari dan pcnghafal Al-Qur'an; (8) Persatuan Guru Nahdatul Ulama'; dan (9) Ikatan Sarjana Islam Indonesia (<http://www//com/NU/sekilas.htm>).

Bruinessen (1999: 17) menjabarkan bahwasanya Nahdatul Ulama didirikan oleh sejumlah tokoh ulama tradisional dan usahawan Jawa Timur. Pembentukannya seringkali dijelaskan sebagai reaksi defensif terhadap berbagai aktifitas kelompok reformed, Muhammadiyah, dan kelompok modernis moderat yang aktif dalam gerakan politik, Sarekat Islam (SI).

Kemudian, Steenbrink (1986: 69) pun menjabarkan bahwasanya “sampai tahun 1945, NU masih tetap merupakan organisasi yang belum diatur secara tegas. Memang dari pimpinan pusat sudah ada kegiatan yang diatur secara sentral, namun untuk sebagian besar pemimpin pesantren tetap melanjutkan kegiatan lama seperti biasanya. Beberapa aktivitas yang dilaksanakan pimpinan pusat antara lain: penyelenggaraan publikasi terutama yang berkenaan dengan fatwa dan kegiatan ekonomi, baik untuk membantu keuangan pimpinan pusat atau beberapa orang anggotanya, karena sebagian besar kiai harus mencari nafkahnya sendiri. Kondisi semacam itu, salah satu sebabnya adalah karena tujuan umum NU pada permulaannya tidak dirumuskan secara tegas seperti Muhammadiyah maupun PERTI.

Lebih lanjut, Sitompul (1989: 58) menjabarkan bahwasanya “bagi orang yang kurang akrab dengan NU, apabila mendengar nama itu disebutkan, maka akan berasosiasi pada sosok ulama berjubah dan bersorban, yang bergerak perlahan menjaga keanggunan dirinya, yang hanya paham akan hukum-hukum agama saja, dan kalau ia tampil di arena politik maka sosok itu akan bertampang kaku. Itu hanyalah gambaran lahiriah saja. Apabila membalik lembaran sejarah, segera terpampang bahwa NU adalah sebuah organisasi Islam yang telah banyak merasakan garam pergolakan sejarah dan badai perubahan zaman, namun selalu mampu berdiri tegak. Walau kadang ia agak terhuyung tapi tetap mampu meneruskan perjalanannya.

Perkumpulan Nahdlatul Ulama seperti yang dikenal sekarang ini adalah pewaris dan penerus tradisi kiai, NU telah mampu mengembangkan suatu organisasi yang stabilitasnya sangat mengagumkan, walaupun ia sering menghadapi tantangan-tantangan dari luar yang cukup berat. Modal utamanya adalah karena para kiai memiliki sesuatu perasaan kemasyarakatan yang dalam dan tinggi (*highly developed social sense*) dan

selalu menghormati tradisi. Rahasia keberhasilan kiai dalam mengembangkan sistem organisasi yang kuat dan stabil itu terletak pada kebijaksanaan dan kesadaran mereka bahwa struktur sosial yang mana pun haruslah mempercayai general consensus; bukannya mempercayakan atau menggantungkan persetujuan yang dipaksakan atau sistem organisasi yang rumit.

BAB III

GAMBARAN UMUM STRATEGI DAKWAH MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA (MWC NU) KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

A. Profil MWC NU Margoyoso Pati

1. Sejarah Berdirinya MWC NU Margoyoso Pati

Berlandaskan dokumen-dokumen serta wawancara yang telah dilaksanakan, diketahui bahwasanya “Letak MWC NU berada di jalan Soekarno – Hatta, Karang Tengah Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. Transportasi menuju lokasi MWC NU ini sangat mudah karena dari jurusan manapun terdapat kendaraan umum yang menuju lokasi tersebut baik bus, kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua sebab MWC NU berada ditepi jalan raya dan tempatnya sangat strategis sehingga mudah untuk dikunjungi.

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama atau yang dikenal dengan MWC NU merupakan sebuah cabang dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama yang sudah berdiri sejak tahun 1926. Berdirinya Nahdlatul Ulama sebagai *Jam'iyah Diniyah* atau wadah bagi para Ulama dan pengikut-pengikutnya yang bertujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkandan mengamalkan ajaran islam yang berpaham *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Nahdlatul.

Berdirinya NU di Indonesia Karena Margoyoso adalah sebuah kecamatan yang berbeda dengan kecamatan yang lain karena di disana ada desa Kajen yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan NU dimasa itu, menurut data yang tertulis berdirinya MWCNU Margoyoso diperkirakan tahun 1963 karena tidak pernah ada yang berfikir tentang kapan berdirinya MWC NU Margoyoso.

Muslih selaku Ketua Tanfidziyah pada laporan pertanggungjawaban kepengurusan MWCNU Margoyoso masa khidmat 2008-2013 didalam tulisan tersebut ada materi laporan yang menyebutkan tentang Ketua Tanfidziyah dan Rois Syuriah dari masa ke masa, pada tulisan itu disebutkan bahwa ketua NU dan Rois Syuriah Masa Khidmah I (pertama 1963 - 1968) adalah : KH. Faqihuddin dari Kajen (Rois Syuriah), KH. Ansori dari Kajen (Ketua Tanfidziyah).

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berdirinya MWCNU Margoyoso adalah Tahun 1963. (Wallahu A'lam) dan untuk lebih jelasnya dapat meminta informasi tentang hal tersebut kepada KH. Muslih AR. Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul. Berdirinya Nahdlatul Ulama'di Indonesia, yaitu menegakkan ajaran Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ditengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Visi- Misi

Adapun visi-misi dari berdirinya MWC NU Margoyoso Pati adalah :

Visi

Terwujudnya NU sebagai Jamiyyah Diniyyah Ijtima'iyah Ahlussunnah wal Jamaa'ah an-Nahdhiyyih yang masalahah bagi umat menuju masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, demokratis dan mandiri (Dokumen Ketua MWC NU Margoyoso Pati).

Misi

- a. Melaksanakan dakwah Islamiyah Ahlussunnah wal Jamaah dalam membimbing umat menuju masyarakat yang *mutamaddin* dan berakhlakul karimah;
- b. Memmberdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Meningkatkan kualitas kesehatan umat;
- d. Memeratakan kesejahteraan ekonomi umat;
- e. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakan hukum yang berkeadilan;
- f. Menumbuh kembangkan budaya demokrasi yang jujur dan adil;
- g. Mendorong kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Dokumentasi MWC NU)

3. Kepengurusan Nahdlatul Ulama

Berlandaskan dokumen-dokumen dari MWC NU Margoyoso, diketahui bahwasanya Kepengurusan NU terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a) Mutasyar; Penasehat yang secara kolektif memberikan nasehat kepada pengurus NU menurut tingkatannya dalam rangka menjaga kemurnian, khittah nahdliyah, agama, dan menyelesaikan persengketaan;
- b) Syuriyah; merupakan pemimpin tertinggi organisasi NU yang berfungsi sebagai Pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijakan dalam usaha mewujudkan tugas organisasi;
- c) Tanfidziyah; pelaksana harian organisasi NU yang bertugas:
- d) Memimpin jalannya organisasi;
- e) Melaksanakan program NU;
- f) Memahami dan mengawasi kegiatan semua perangkat organisasi dibawahnya; dan
- g) Menyampaikan laporan secara periodik kepada syuriyah tentang pelaksanaan tugas.

Nahdlatul Ulama membentuk perangkat organisasi yang terdiri dari : Lembaga, Lajnah, Badan Otonom yang merupakan bagian dari kesatuan Organisasi NU.

SUSUNAN PENGURUS MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA MARGOYOSO MASA KHIDMAT 2020-2025

MUSTASYAR	1. KH. Ahmad Yasir	(Tunjungrejo)
	2. KH. Junaidi Halim	(Kajen)
	3. KH. Ah. Sutoyo Ismail	(Soneyan)
	4. KH. Muslih AR.	(Ngemplak Kidul)
	5. KH. Liwa Uddin	(Cebolek Kidul)

SYURIYAH

Rois	: K. Ahmad Suhaili Ya'qub	(Kajen)
Wakil Rois I	: KH. Ahmad Haris	(Waturoyo)
Wakil Rois II	: K. Ahmad Suyuthi	(Cebolek Kidul)
Katib	: KH. Syaifur Rohman	(Kajen)
Wakil Katib I	: K. Mahfudz Subakir	(Ngemplak Kidul)
Wakil Katib II	: K. Faiz Nur	(Kajen)
A'wan	: 1. KH. Amnan	(Waturoyo)
	2. KH. Bisri Arifin	(Bulumanis Lor)

3. KH. Zainal Arifin (Margoyoso)
4. KH. Imam Subadri (Bulumanis Kidul)
5. KH. Abdul Mujib (Ngemplak Kidul)
6. K. Ali Mahmudi AR. (Cebolek Kidul)
7. K. Sholeh Munawi (Ngemplak Kidul)

TANFIDZIYAH

- Ketua : KH. Samuin Wage, M.Pd.I (Kajen)
Wakil Ketua I : Syaifuddin Nur, M.Pd.I (Cebolek Kidul)
Wakil Ketua II : Anis Zainal Arifin, M.Pd. (Cebolek Kidul)
Wakil Ketua III : H. Rofi'i, S.Pd. (Ngemplak Lor)
- Sekretaris : Halimi (Cebolek Kidul)
Wakil Sekretaris I : Anis Faqih, S.Pd.I (Ngemplak Kidul)
Wakil Sekretaris II : Nailul Faiz, S.Pd.I (Tunjungrejo)
- Bendahara : H. Abdullah Faqih, S.Pd.I (Kajen)
Wakil Bendahara : Ir. H. Ali Fatah Aziz (Ngemplak Kidul)

LEMBAGA-LEMBAGA

- Lembaga Ma'arif : 1. Suyanto, S.Pd.I (Tegalarum)
2. Tomy Roisun Nasih, M.Pd.I (Kajen).
3. Moh. Rofi', M.Sc (Ngemplak Kidul)
- Lembaga Da'wah : 1. K. Abdul Hadi, S.Pd. (Kertomulyo)
2. KH. Muh. Nur, S.Pd.I (Cebolek Kidul)
3. H. Abas Sidiq, S.H. (Margoyoso)
- Lembaga Perekonomian : 1. Maslahul Fu'ad, S.Pd.I (Cebolek Kidul)
2. Maronu (Ngemplak Kidul)
3. KH. Sholahudin Mahmud (Kajen)
- Lembaga Ta'mir Masjid: 1. K. Muzayyin, S.Pd.I (Ngemplak Kidul)
2. K. Taufiq Zubaidi (Waturoyo)
3. K. Zamroni (Tanjungrejo)
- LBNU : 1. K. Jamaluddin Zubaidi (Waturoyo)
2. K.H. Khoirul Ashar, Lc. (Ngemplak Kidul)
3. K. Abdul Nasir Kholiq (Ngemplak Kidul)
- LAZISNU : 1. H. Ahmad Hakim (Kajen)
2. In'am Muhlisin Bulkin (Bulumanis Lor)
3. Arif Lutfi, S.Pd.I (Kajen)
- ISNU : 1. Adib Lutfi, S.Ag (Bulumanis Kidul)
2. Kamto, M.Pd. (Ngemplak Kidul)
3. Abdul Wahid, S.Pd.I (Pohijo)

4. Kelembagaan

- a. Lembaga/lajnah harus berperan sebagai pembantu Pengurus Harian dalam melaksanakan tugasnya;
- b. Masa kerja lembaga/lajnah disesuaikan dengan masa kerja pengurus MWCNU;
- c. Lembaga/lajnah tidak memiliki kekuasaan ke luar;
- d. Lembaga/lajnah yang akan mengadakan kerja sama dengan pihak luar/sponsorship harus sepengetahuan pengurus harian MWCNU;
- e. Pembentukan Lembaga, Lajnah dan Banom harus mengacu AD/ARTNU.

5. Tingkat Kepengurusan

- a) Pengurus Besar NU (PBNU) Pengurus besar adalah kepengurusan NU ditingkat pusat dan berkedudukan di Ibu kota Negara Indonesia. Pengurus besar merupakan penganggung jawab kebijakan dalam pengendalian organisasi dan pelaksanaan keputusan muktamar;
- b) Pengurus Wilayah NU (PWNU) Pengurus Wilayah adalah kepengurusan ditingkat Propinsi yang berkedudukan di Ibu kota Propinsi;
- c) Pengurus Cabang NU (PCNU) Pengurus Cabang adalah kepengurusan NU ditingkat kabupaten/kota yang berkedudukan ditingkat kabupaten;
- d) Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWCNU) Pengurus MWC adalah kepengurusan ditingkat kecamatan atau daerah yang disamakan\);
- e) Pengurus Ranting NU (PRNU) Pengurus Ranting ialah kepengurusan NU ditingkat Desa/Kelurahan atau daerah yang disamakan;
- f) Pengurus Anak Ranting NU (PARNU) Pengurus Anak Ranting ialah kepengurusan NU ditingkat dusun/kelompok masyarakat.

6. Sistem Permusyawaratan

Berlandaskan dokumen-dokumen yang diperoleh dari MWC NU Margoyoso, diketahui bahwasanya “Lembaga permusyawaratan NU meliputi:

- a. Muktamar Lembaga permusyawaratan tertinggi dalam NU, diadakan selambat-lambatnya sekali dalam lima tahun, dilaksanakan oleh PBNU yang dihadiri oleh Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, dan Pengurus Cabangseluruh Indonesia, serta para ulama dan undangan dari tenaga ahli yang berkompeten. Muktamar membahas persoalan-persoalan sosial dan agama, program pembangunan NU, laporan pertanggungjawaban Pengurus Besar, menetapkan AD/ART, serta memilih pengurus PBNU yang baru;

- b. Musyawarah Nasional alim Ulama Musyawarah alim ulama adalah musyawarah yang diselenggarakan para alim ulama oleh Pengurus Besar Syuriah, satu kali dalam satu periode untuk membahas masalah-masalah agama;
- c. Konferensi Besar Konferensi Besar dilaksanakan oleh pengurus Besar atas permintaan sekurang-kurangnya separoh dari jumlah pengurus Wilayah yang sah. Konferensi Besar dilaksanakan untuk membahas keputusan muktamar, mengkaji perkembangan organisasi, dan membahas social keagamaan; Konferensi Wilayah Konferensi Wilayah dilaksanakan lima tahun sekali yang dihadiri pengurus wilayah dan utusan-utusan cabang untuk membahas pertanggungjawaban pengurus Wilayah, menyusun program kerja, membahas masalah keagamaan dan social, serta memilih pengurus PWNU yang baru;
- d. Konferensi Cabang Konferensi Cabang dilaksanakan lima tahun sekali yang dihadiri pengurus Cabang dan utusan dari Pengurus MWC dan Ranting untuk membahas pertanggungjawaban pengurus Cabang menyusun program kerja, membahas masalah keagamaan dan social, serta memilih PCNU yang baru;
- e. Konferensi Majelis Wakil Cabang Konferensi MWC lima tahun sekali yang dihadiri pengurus MWC dan ranting, untuk membahas pertanggungjawaban pengurus MWC, menyusun program kerja, membahas masalah keagamaan dan social, serta memilih pengurus MWC yang baru;
- f. Rapat anggota Rapat anggota dilaksanakan lima tahun sekali yang dihadiri pengurus ranting untuk membahas pertanggungjawaban pengurus Ranting, menyusun program kerja, membahas masalah keagamaan dan social, serta memilih pengurus PRNU yang baru.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MWC NU Margoyoso Meliputi :

- a. Kantor
- b. Aula
- c. Gedung-gedung.

8. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pengurus MWC NU untuk warga sekitar

a. *Bahsul Masail Diniyyah*

Bahsul masail diniyyah adalah sebuah program dakwah dalam kajian ilmu agama, yang diadakan setiap sebulan sekaligus secara *idaroh* (berkeliling) sesuai jadwal rutin yang sudah berjalan puluhan tahun, *Bahsul masail* ini dilakukan guna membahas permasalahan-permasalahan baru yang timbul di masyarakat sehingga membutuhkan hukum baru yang tetap menggunakan kitab kuning sebagai pedoman dalam bahsul masail, dibutuhkan satu mufakat (hasil) yang harus disepakati secara bersama-sama.

b. *Lailatul Ijtima'*

Lailatul Ijtima' diadakan setiap 36 hari sekali (selapanan kegiatan ini sebagai sarana komunikasi antar Pengurus MWC dan Warga Nahdliyyin, pembinaan kepada jama'ah yang hadir sehingga akan mendengarkan isu-isu terkini tentang Nahdlatul Ulama'. Isu-isu dari pimpinan cabang (Kabupaten), turun kepada MWC (Kecamatan), dan turun lagi kepada pengurus ranting (Desa) dan kemudian sampai kepada masyarakat Margoyoso.

Melalui *Lailatul Ijtima'*, masyarakat Margoyoso bisa langsung menyampaikan aspirasinya kepada pimpinan MWC NU Kecamatan Margoyoso. Terjadi komunikasi langsung antara masyarakat dan pengurus MWC NU Margoyoso, sehingga pesan komunikasi yang berisi dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat Margoyoso.

c. Pengajian Selapanan

Kyai-kyai di MWC NU Kecamatan Margoyoso mengadakan pengajian selapanan dan menganjurkan kepada ranting-ranting (desa) untuk mengadakan pengajianselapanan di mushola mushola dan masjid-masjid di masing-masing ranting (desa) di seluruh kecamatan Margoyoso yang diadakan selama 36 hari sekali (selapanan). Fungsinya adalah menyampaikan dakwah secara langsung kepada masyarakat, penggalan dana melalui Jama'ah Tahli dan Koin NU di setiap adanya pengajian selapanan. (Dokumen MWC NU Margoyoso).

Pengajian selapanan merupakan bentuk dari komunikasi langsung yang terjadi interaksi dari Kyai NU (*da'i*) dan juga masyarakat Margoyoso sendiri (*mad'u*). Banyak manfaat yang didapatkan, seperti sering bertemu dan sering berkomunikasi, saling sapa dan mengucapkan salam sehingga tercipta kerukunan

antar sesama. Selain itu juga mendapatkan siraman rohani yang dapat menyejukkan hati bagi masyarakat yang hadir dalam pengajian selapanan (Dokumen MWC NU Margoyoso).

d. Koin NU

Koin NU merupakan salah satu program MWCNU Margoyoso lewat LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah) yakni sebuah lembaga yang berkaitan dengan zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama'. Lembaga yang menyediakan wadah bagi Masyarakat Margoyoso yang ingin berzakat, berinfaq, dan bersedekah. Di tingkat kecamatan Margoyoso sendiri sudah berjalan dengan baik. Ada 22 ranting dari kecamatan Margoyoso (Dokumen MWC NU Margoyoso).

Koin NU yaitu sebuah kaleng yang mengatasnamakan NU yang dititipkan pada beberapa warung baik di dalam desa maupun di kota Margoyoso sendiri. Selain dititipkan pada warung, kaleng koin NU juga diadakan saat rapat ataupun pertemuan-pertemuan lain dari MWC NU sendiri dan dari banom NU. Setiap bulan kaleng koin NU diduduh dan dimasukkan ke dalam bendahara, kemudian hasilnya digunakan untuk kegiatan positif seperti santunan anak yatim, dan dhuafa' yang sudah terlaksana pada bulan Ramadhan tahun kemarin dan bulan Muharrom tahun ini.

Koin NU ini bersumber dari masyarakat NU sendiri, misalnya ketika ada acara-acara rutin, rapat, atau ketika ada kumpulan acara lain disediakan kaleng untuk mengisi koin NU. Selain itu juga bekerjasama dengan minimarket- minimarket disekitar Margoyoso seperti di Indomart, Alfamart, dan toko-toko lain yang sudah bekerjasama dengan NU (Dokumen MWC NU Margoyoso).

Melalui koin NU ini, setiap masyarakat Margoyoso tanpa terkecuali diperbolehkan untuk bersedekah (memberi) dengan memberi sedikit harta melalui kaleng koin NU dan hasil dari pemberian masyarakat tersebut dikelola oleh pengurus MWC NU Kecamatan Margoyoso sehingga dapat menjadi manfaat yang kembali lagi kepada masyarakat Margoyoso yang bersedekah.

Manfaat dari koin NU sangat banyak yaitu seperti membantu anggota NU yang lain yang membutuhkan ketika mendapatkan musibah (seperti ketika ada keluarga yang meninggal), santunan anak yatim, dan yang terbaru ini memberikan bantuan dana untuk yang terdampak banjir di desa Bulumanis Lor

dan Desa Tunjungrejo melalui MWCNU Margoyoso Peduli Banjir (Dokumentasi MWC NU Margoyoso).

e. Mobil Layanan Umat

Dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat yang bersifat sosial, MWC NU dan LAZISNU Margoyoso berusaha menyediakan Mobil Layanan Ummat (BILYAUM). Adapun pelayanan penggunaan mobil layanan ummat diantaranya adalah antar jemput pasien, antar jemput kelahiran, siaga bencana/rescue dan keadaan darurat lainnya, dengan biaya GRATIS. Untuk pembelian Mobil tersebut MWC NU Margoyoso menggalang dan dari warga nahdliyyin per orang / bulan Rp 5.000 x 22 Ranting NU se Kecamatan Margoyoso dan Alhamdulillah pada tahap pertama MWCNU Margoyoso bisa membeli Mobil Layanan Umat berupa Mobil APV seharga 90.000,000 dan sudah bisa dimanfaatkan oleh warga.

Untuk melayani 22 Ranting NU ternyata 1 mobil layanan umat tidak cukup untuk mengakomodir kebutuhan warga, untuk mencukupi kebutuhan itu maka MWC NU Margoyoso berupaya untuk menambah 1 mobil lagi untuk mobil operasional dan sekaligus sebagai scondline mobil Layanan Umat yang pertama, untuk membeli mobil yang kedua ini sama dengan mobil yang pertama yaitu dana dari ranting NU yang pada saat pengadaan mobil yang pertama belum lunas ditarik lagi untuk melunasinya dan sumabngan dari dermawan dan dermawati se Kecamatan Margoyoso ternasuk sumbangan dari anggota DPR PKB Bapak H. Muhammadun, dana sudah terkumpul Rp. 85.000.000 dan ditambah dengan pinjaman dari Pengurus MWCNU sehingga terkumpul dana 125.500.000 (Seratus Dua Puluh Lima Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) akhirnya bisa dibeli Mobil Luxio Tahun 2012 sebagai Mobil Operasional dan Mobil Scandline Mobil Layanan Umat. Mudah-mudahan dengan 2 mobil ini layanan ke masyarakat bisa terpenuhi.

f. Tarling (Tarawih Keliling)

Tarling (Tarawih Keliling) dilakukan selama satu tahun sekali, tepatnya pada bulan Ramadhan. Tarling merupakan strategi komunikasi dakwah MWC NU Margoyoso yang penting karena ketika tarling dapat merangkul Muspika di kecamatan Margoyoso, mulai KUA, Koramil, Kepolisian, kepala desa, serta seluruh jama'ah NU. Fungsinya adalah kepedulian MWC NU Margoyoso kepada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Margoyoso sendiri.

Karena Nahdlatul Ulama' memegang teguh ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah yang kultural, nasionalis (Dokumen MWC NU Margoyoso).

Adanya keberagaman di dunia ini diciptakan agar ummat Islam dan ummat lain dapat saling menyadari antar keragaman ummat. Kenyataan ini sudah tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman kitab pemersatu dalam bentuk sosial maupun budaya. Perbedaan sosial antara pengayom, pejabat, dan rakyat dapat menjadi sekat bila tidak ada sarana yang menghubungkannya. Tarling merupakan salah satu sarana yang menghubungkan antar semua perbedaan sosial (Dokumen MWC NU Margoyoso).

Berlandaskan dokumen-dokumen yang diperoleh dari MWC NU Margoyoso, diketahui bahwasanya "Tarling adalah strategi komunikasi dakwah yang bagus dan disukai masyarakat karena terdapat Pak Camat dan Pimpinan Desa, sehingga masyarakat awam dapat menyampaikan keluhan kesah secara langsung kepada pemerintah. Masyarakat juga senang karena merasa dihargai dengan cara desanya dihadiri oleh pejabat-pejabat. Dibalik itu, program tarling ini akan membuat masjid dan mushola menjadi semakin ramai. Dari orang-orang awam yang awalnya tidak pernah sholat menjadi tertarik untuk berjama'ah dengan para pejabat. Saat-saat seperti inilah yang akan dimanfaatkan untuk menyebarkan Nilai Islam moderat, biasanya melalui metode ceramah singkat setelah sholat terawih. Sesuai dengan nilai-nilai moderat, tarling dapat menciptakan suasana kerukunan antar ummat beragama. Saling merangkul dan saling menghargai antara pejabat dan rakyat, serta jajaran Polri dan TNI juga ikut berpartisipasi, semua perbedaan jabatan dapat bersatudalam kerukunan (Dokumen MWC NU Margoyoso).

g. Perayaan Hari Santri Nasional (HSN)

Menyelenggarakan acara Hari Santri Nasional (HSN) merupakan salah satu acara yang dapat merangkul berbagaimacam komponen dari atas sampai ke bawah, mulai dari anak-anak sampai yang tua. Dengan melibatkan muspika dan juga sebagian masyarakat Margoyoso yang hadir sebagai penonton tanpa membedakan status membuat perayaan Hari Santri Nasional terkesan ramai dan damai. Perayaan Hari Santri Nasional ini dilakukan selama satu tahun sekali, tepatnya pada tanggal 22 Oktober. Di Margoyoso sendiri, acara Hari Santri Nasional di adakan sejak tahun 2016 sampai sekarang. Biasanya dibuka dengan manakiban, donor darah, Rukyah massal, kirab santri, apel hari santri,

dan ditutup dengan Gema Sholawat (Dokumen MWC NU Margoyoso).

Acara Hari Santri Nasional diikuti oleh seluruh komponen Nahdlatul Ulama' ikut berpartisipasi dan berkolaborasi untuk mensukseskan acara hari santri. Mulai dari pimpinan tertinggi Nahdlatul Ulama' tingkat kecamatan, yaitu MWC NU Margoyoso, kemudian banom-banom di bawah naungan MWC NU Margoyoso meliputi IPNU IPPNU (tingkat pelajar), GP Anshor (pemuda), Banser, Muslimat, Fatayat, Santri Pondok Pesantren, Madrasah dan seluruh masyarakat nahdliyyin di Kecamatan Margoyoso. Dan tidak kalah menariknya adalah diikuti Marchingband madrasah se Kecamatan Margoyoso. Selain dari komponen Nahdlatul Ulama' sendiri juga melibatkan TNI dan Polri untuk bekerja sama dalam menjaga keamanan. Masyarakat Margoyoso juga ikut meramaikan ketika acara hari santri digelar (Dokumen MWC NU Margoyoso).

Saat perayaan Hari Santri Nasional, acara yang paling digemari masyarakat adalah acara kirab (karnaval) santri dan MWC NU Margoyoso bersholawat. Dalam kirab (karnaval), masyarakat Margoyoso hadir sebagai penonton dan disuguhi kirab dari para santri yang menggunakan seragam khas 'ala santri sehingga membuat masyarakat awam yang awalnya asing dengan santri kini bisa mengenal siapa itu santri. Bahkan yang awalnya masyarakat awam bisa tertarik dan ikut menjadi santri. Selain kirab, MWC NU Margoyoso bersholawat juga merupakan acara yang paling disukai oleh masyarakat Margoyoso karena kegiatan bersholawat pada saat ini baru ngetrend dan bersifat umum, siapapun tanpa terkecuali boleh hadir dan bersholawat (Dokumen MWC NU Margoyoso).

B. Strategi Dakwah MWC NU Margoyoso Pati

1. Strategi Dakwah MWC NU Margoyoso Pati

Berlandaskan dokumen milik MWC NU Margoyoso, diketahui bahwasanya MWC NU merupakan sebuah lembaga dakwah yang berada di Kaliwungu. Akan tetapi dalam praktiknya lembaga ini tidak hanya bergerak dibidang dakwah saja melainkan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai lembaga dakwah dan juga sebagai lembaga kemasyarakatan dengan tujuan mengatasi semua problematika kehidupan di Kecamatan Margoyoso.

Strategi dakwah yang dibawa oleh walisongo dan diteruskan oleh *mu'assis* maupun tokoh-tokoh NU. supaya terjadi kedamaian, ketenangan antar masyarakat karena dakwah Nahdlatul Ulama' adalah dakwah yang bersifat moderat, bersifat *tawassuth, tawazzun, amar ma'ruf nahi munkar*. supaya Islam 'ala Ahlussunnah Wal Jama'ah yang notabnya membawa *rohmatan lil 'alamin* tetap jaya di Negeri tercinta bumi Indonesia sehingga persatuan dan kesatuan ini akan terjalin karena adanya dakwah semacam itu, secara otomatis NKRI ini menjadi tetap jaya. Dan menangkal aliran-aliran radikal ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Dalam menghadapi perkembangan zaman strategi-strategi khusus yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwahnya adalah dakwah Islam yang menjunjung tinggi nilai moderat yang ada dalam agama Islam. Nilai moderat ini sebagai wujud dari tindakan keagamaan yang mengharuskan setiap umat untuk senantiasa berbuat baik dan toleransi terhadap umat manusia lainnya. Perihal tersebut dijabarkan pada QS Al-Baqarah ayat 143, yakni:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

“Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (QS. Al-Baqoroh: 143).

Dalam ayat diatas menjelaskan tentang umat islam yang moderat, disebut *ummatan washathan* yaitu umat yang adil, tengah-tengah dalam pilihan, tidak sepihak antara yang kanan dan yang kiri, tidak berat sebelah baik ke dunia maupun ke akhirat, akan tetapi seimbang diantara keduanya. Umat yang tabah dan menerima koreksi dari orang lain, serta mampu untuk mengoreksi kepada yang lain. Selain itu juga menjunjung tinggi sikap toleransi agar tidak terjadi benturan dengan yang lain. Strategi dakwah dengan menggunakan media sosial benar-benar mampu memberikan manfaat yang cukup signifikan karena Media sosial merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi manusia di zaman yang modern saat ini. Media sosial bisa disebut sebagai sebuah media *online* yaitu para pengguna aplikasi berbasis internet dapat berbagi dan berpartisipasi sehingga menciptakan konten jejaring sosial dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang canggih (Munir, 2004: 90).

Melalui sosial media *youtube*, MWC NU Margoyoso menyampaikan salah satu program dakwahnya ketika bulan Ramadhan yaitu, program Tarling (Tarawaih Keliling) yang didalamnya ada kegiatan kultum. Bekerjasamadengan GP Anshor Margoyoso yang bertugas sebagai tim media mulai dari kameramen dan editing. Sedangkan kyai- kyai sebagai *da'i* yang berada di dalam kamera. Dengan tema seputar Ramadhan, seluruh masyarakat Margoyoso dan sekitarnya, bisa ikut ngaji secara virtual melalui media sosial ini. Lahirnya internet di kehidupan manusia membuatkehidupan menjadi lebih mudah dan simple. Begitu juga pada kegiatan dakwah, adanya internet memudahkan MWCNU Margoyoso dalam dakwah menyebarkan Islam. Dengan memanfaatkan media sosial seperti *youtube*, setiap *pengguna* dapat ngikuti program kajian kultum ramadhan dimanapun dan kapanpun (Dokumen MWC NU Margoyoso).

Berdasarkan statement sebagaimana diungkapkan oleh KH. Hafidzin Ahmad Dum selaku *Mustasyar* dalam melaksanakan strategi dakwah dituntut untuk mengedepankan tata norma keorganisasian dan memperhatikan problematika sosial yang sedang berkembang di Kecamatan Kaliwungu. Dalam hal ini MWC NU Kaliwungu harus senantiasa mengedepankan pendekatan-pendekatan yang selalu diterima oleh semua kalangan. Pendekatan-pendekatan sebagaimana dimaksud merupakan nilai-nilai dasar MWC NU secara keseluruhan. Diantaranya adalah menggunakan sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Sikap *Tawassuth* dan *I'tidal* (moderat, adil dan tidak ekstrim);
- b. Sikap *Tasammuh* (toleransi, lapang dada dan saling pengertian);
- c. Sikap *Tawazun* (seimbang dalam pertimbangan pengambilan keputusan);
- d. *Amar ma'ruf nahi mungkar*.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh MWC NU kaliwungu dalam meningkatkan keagamaan jamaah adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah (bil-Lisan)

Ceramah atau mauidhoh hasanah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada jamaah dengan penuturan atau lisan. Tujuannya adalah agar supaya jamaah menangkap dan mengerti tentang isi yang disampaikan oleh mubaliqh. Ceramah yang disampaikan merupakan

ajakan-ajakan agar selalu berbuat amar ma'ruf nahi mungkar. Kegiatan ini biasanya diadakan dalam peringatan-peringatan hari besar Islam serta pengajian-pengajian harian. Adapun materi-materi yang disampaikan dalam ceramah meliputi materi yang bersumber dari:

1) Al-Qur'an

Menurut Hasby Al-Shiddiqiy, al-Quran adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya merupakan suatu ibadah dan juga dijadikan sebagai pedoman hidup. Tidak hanya itu al-Qur'an juga merupakan sebuah kitab yang mencakup semua permasalahan yang ada di muka bumi ini. Sehingga al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dalam penyampaian materi dakwah sebab al-Qur'an juga merupakan pesan dakwah yang berisikan peringatan dan kabar gembira.

2) Hadist

Hadist atau al hadist menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru lawan dari al-qadim (lama) yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru memeluk agama islam) hadist juga sering disebut dengan al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara umum fungsi hadist adalah untuk menjelaskan makna kandungan al-Qur'an yang sangat dalam dan global atau li al-bayan (menjelaskan). Sehingga hadist dijadikan sebagai sumber materi dakwah yang disampaikan oleh para Da'i.

3) Aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk karakter ber-taqarrub. (mendekatkan diri pada Allah). Aspek aqidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia sehingga aqidah juga dijadikan sumber materi dalam berdakwah sebab aqidah berkaitan dengan akhlak dan moral seseorang.

4) Syariat

Syariat adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariat Islam juga merupakan tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT yang dirumuskan dalam al-Qur'an.

5) Aswaja

Aswaja adalah sebuah golongan yang berpegang pada al-Qur'an dan hadist. Menurut sang pendiri yaitu KH. Haysim Asy'ari aswaja (Ahlussunnah wal jamaah) adalah golongan yang berpegang teguh pada sunnah Nabi, para sahabat dan mengikuti warisan para wali dan ulama. Dalam sebuah organisasi NU sudah menjadi sebuah kharusan materi mengenai aswaja menjadi sebuah sumber dalam berdakwah.

6) Fiqh

Fiqh merupakan sebuah ajaran yang mencakup masalah praktek kehidupan sehari-hari, baik masalah agama maupun masalah dunia. Masalah agama seperti adab dalam menjalankan syariat seperti tata cara sholat, puasa, haji dan lain sebagainya sedangkan masalah dunia seperti halnya masalah jual beli. Sehingga fiqh juga sangat penting untuk dijadikan sumber materi dalam menyampaikan ajaran agama Islam sebab dalam ilmu fiqh inilah aturan-aturan serta adab-adab dalam kehidupan sehari-hari.

Berlandaskan pemaparan pengurus MWC NU Margoyoso, dipaparkan bahwasanya dalam dakwahnya MWC NU Margoyoso Pati sangat memperhatikan kendala-kendala yang sering terjadi dimasyarakat yaitu sering kali jamaah tidak mengikuti pengajian yang diselenggarakan sehingga dalam penyampaiannya MWC NU juga memanfaatkan saluran radio sebagai media dakwah dengan maksud bagi para jamaah yang memiliki udzur untuk menghadiri pengajian maka mereka dapat mendengarkan melalui saluran yang telah disediakan tersebut. Strategi pemanfaatan teknologi ini dinilai efektif untuk menjangkau semua lapisan masyarakat serta memberikan kemudahan bagi para jamaah yang pada saat itu belum bisa menghadiri pengajian yang

diselenggarakan oleh MWC NU Kaliwungu. Sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah dapat tersampaikan.

b. Pembentukan Kader

Selain dari pada cemarrah MWC NU juga mempunyai strategi berdakwah yang lain yaitu dengan pembentukan kader-kader dengan tujuan memberikan pengetahuan agama sejak dini. Pembentukan kader ini dilakukan dengan cara pembangunan sekolah serta madrasah sebagai wadah untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan. Terbentuknya kader-kader sebagai penerus dakwah berpotensi sebagai menjadi *anashirut taghyir* atau agen perubahan ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian diharapkan nantinya kader tersebut dapat memberikan perubahan masyarakat ke arah yang lebih islami. Para kader dakwah adalah mereka yang telah siap berjuang dan berkorban dengan jiwa, raga dan seluruh harta benda dalam menegakkan agama Allah. Kader-kader dakwah sebagai penerus tongkat estafet sehingga dalam pengkaderan tersebut diajarkan mengenai keagamaan yang benar-benar mumpuni sehingga terbentuklah karakter-karakter yang istimewa.

c. **Evaluasi Setelah Melaksanakan Kegiatan Dakwah**

Pasti ada dan harus dilakukan karena untuk mengetahui kegaitan tersebut berhasil atau tidak dan dari hasil evaluasi tersebut bisa digunakan sebagai bahan evaluasi da'wah yang akan datang karena evaluasi adalah Kunci Keberhasilan Dakwah agar dakwah yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan baik dan tujuan dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai dengan harapan, maka harus dilakukan evaluasi dan evaluasi mutlak dilakukan demi meraih keberhasilan dakwah.

Karena evaluasi merupakan tindakan yang berlanjut untuk mengukur keberadaan capaian tujuan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja selanjutnya, dengan adanya evaluasi maka akan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

BAB IV

ANALISIS STRATEGII DAKWAH MAJELIS WAKIL CABANG (MWC NU) MARGOYOSO PATI

A. ANALISIS STRATEGI DAKWAH MWC NU MARGOYOSO PATI

Setiap organisasi yang berada disuatu tempat selalu mengalami perubahan, perubahan itu terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi dimasyarakat. Perubahan dalam masyarakat saat ini sudah menjadi keniscayaan yang patut dimaklumi yang terpenting adalah tujuan dari sebuah organisasi tersebut. Organisasi Nahdlatul Ulama merupakan sebuah organisasi Islam yang besar berada di Indonesia, yang keberadaannya sebagai salah satu wadah yang bertujuan untuk membesarkan agama Islam serta membentengi ummat dari perbuatan-perbuatan yang keluar dari akidah ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim yang baliqh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam sebuah riwayat dikatakan "*baliqhuanni walauayat*" yang memiliki arti sampaikanlah walau satu ayat.

Perintah ini dapat dipahami bahwa ketika ingin mengajak orang lain kejalan kebaikan tidak harus menunggu seseorang yang ingin menyampaikan tersebut harus memiliki keilmuan yang mumpuni. Akan tetapi, walaupun sedikit diwajibkan untuk menyampaikan serta mengamalkannya atau yang dikenal dengan amal ma^uruf nahi mungkar. Dakwah menempati posisi yang sangat tinggi dan mulia dalam upaya kemajuan agama Islam. Oleh sebab itu, usaha dakwah haruslah dilakukan dengan sangat teliti, cermat dan terencana. Sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah dapat terlaksana dengan baik dan terukur.

Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kembali kejalan Allah. Mengajarkan kebaikan, menuntut kepada yang benar dan menjadikan manusia senantiasa berserah diri pada kehendaknya. Sereta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan-Nya, agar tercapai hidup yang sebenar-benarnya. Allah menciptakan manusia dengan diberi satu instrumen yang dapat menghubungkan erat antara hamba dan khaliq. Instrumen tersebut dapat berfungsi murni jika belum dipengaruhi oleh debu kotoran lingkungan materialistis. Dalam strateginya NU

menggunakan strategi yang digunakan Walisongo dulu. Nahdlatul Ulama berkomitmen memperkuat pendekatan budaya sebagai salah satu elemen penting dakwah Islam di tanah Air, sebab, dengan budayalah agama Islam dapat diterima baik oleh penduduk pribumi awal kedatangan Islam.

Strategi dakwah merupakan suatu cara dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang diperlukan adanya strategi agar dakwah bisa mencapai tujuannya tepat pada sasaran. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi para da'i perorangan yang menyiarkan ajaran agama Islam melainkan juga diperuntukkan oleh organisasi atau lembaga-lembaga keislaman dalam upaya menjadikan lembaga / organisasi sebagai alat dakwah yang efektif dan efisien. Strategi yang digunakan juga baiknya mengikuti perkembangan zaman sekaligus mampu menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Organisasi atau lembaga keislaman dituntut untuk memiliki strategi dakwah yang tepat dalam pelaksanaan dakwahnya dengan tidak melupakan aspek ukhuwah islamiyah. Berkenaan dengan dakwah ukhuwah islamiyah, MWC NU Margoyoso Pati dapat membuktikan keefektifitasannya. Pelaksanaan strategi dakwah di MWC NU Margoyoso dikatakan efektif dan efisien karena dengan cara penyampaian materi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh mad'u atau masyarakat kecamatan Margoyoso Pati.

Adanya perencanaan kegiatan dakwah yang baik tentunya dapat memberikan perhatian kepada obyek dakwah yang senantiasa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh seorang da'i. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran sendiri dalam diri seorang mad'u untuk menjalankan ajaran agama Islam tanpa adanya unsur paksaan. Sehingga dengan demikian dalam penyampaian dakwah haruslah memiliki perencanaan atau strategi yang memang dapat menyentuh serta tersampaikan kepada sasaran dakwah. Dalam menentukan strategi dakwah, maka seorang da'i haruslah memiliki ilmu manajemen yang tujuannya untuk mengatur dalam proses dakwah. Tidak hanya itu seorang da'i juga dituntut untuk mampu menganalisis sasaran dakwah, baik analisis secara materi, sarana dan lain sebagainya.

Akan tetapi dalam analisis ini peneliti bukanlah menganalisis strategi dakwah yang dilakukan secara individu melainkan secara kelompok atau organisasi. Maka dari itu organisasi adalah yang bertugas dalam menjalankan roda perputaran sebuah organisasi agar dapat tercapai dari apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Seperti yang diketahui bahwasannya tujuan dari lahirnya MWC NU di Margoyoso yang merupakan sebuah cabang organisasi besar berada di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama yang tujuannya adalah sebagai wadah atau organisasi masyarakat yang bertujuan untuk kemaslahatan umat, terutama dalam merubah kehidupan masyarakat. Dengan tujuan tersebut maka MWC NU Margoyoso memiliki berbagai macam strategi dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi-strategi tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keagamaan jamaahnya. Berikut strategi yang di gunakan oleh MWC NU Margoyoso Pati :

1. **Bil-Lisan/ Ceramah**

Strategi dakwah yang pertama adalah dengan ceramah keagamaan. Strategi ini tidak jauh berbeda dengan strategi-strategi dakwah yang dilakukan pada umumnya akan tetapi, dalam pelaksanaannya cara penyampaian sedikit lebih maju yaitu setiap pelaksanaan ceramah agama yang dilaksanakan disaat pengajian di gedung MWC NU. Strategi ini berfungsi menambah khazanah keilmuan jamaah dengan pemaparan materi-materi dakwah berbagai pembahasan baik meliputi bidang Aqidah, syariah ataupun ahlak dan tasawuf. Metode dakwah ini mengemban tugas tabligh yang utama melalui lisan, dengan panduan dakwah mengikuti teladan Rosulullah, para sahabat dan salafus sholih.

Melalui strategi ini juga tidak hanya tersampaikan tujuan dakwah untuk menyebarkan dan melestarikan Islam tapi juga untuk korektif dalam artian menjadi wadah para mubaligh meluruskan perkara-perkara yang menyeleweng dari ajaran Islam yang lumrah atau sedang terjadi di lingkungan jamaah. Disamping itu juga dakwah bil-lisan ini memiliki unsur-unsur yang mengusung cara berdakwahnya para pendahulu yanti walisongo. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Margoyoso Pati dalam proses berdakwahnya juga melibatkan berbagai unsur atau instrumen yang

mengundang ketertarikan serta mengurangi kejenuhan para pendengar atau mad'u dalam proses penyampaian dakwah. Hal yang sering dipakai dalam proses dakwah bil-Lisan adalah seperti lagu-lagu atau tembang-temabangan jawa yang telah dimodifikasi sedemikian rupa yang tentunya memiliki unsur dan nilai islam yang terkandung di dalamnya. Selain daripada itu penjelasan mengenai adat istiadat yang perlahan bergeser memiliki kandungan ajaran Islam juga tidak luput dari dakwah bil-Lisan yang merupakan strategi dakwah dari MWC NU Margoyoso Pati.

2. Pembentukan Kader

Pembekalan pengetahuan agama menjadi tujuan strategi dakwah kedua ini, diperlukan kader-kader militan yang memiliki kecakapan ilmu pengetahuan untuk terjun langsung mengarahkan masyarakat dalam tatanan kehidupan yang lebih baik. Sekolah dan madrasah dipercaya menjadi lembaga pembentuk kepribadian insan yang dilengkapi dengan pengetahuan. Oleh karena itu, strategi ini dilakukan dengan cara pembangunan tempat-tempat pendidikan.

Melalui pembentukan kader juga berarti MWC NU telah menyiapkan generasi penerus yang akan memegang tongkat estafet tanggungjawab pada organisasi dan masyarakat. Mereka yang lahir dari pengkaderan yang baik akan menjadi orang-orang yang sadar tanggungjawab, juga kesiapan mengemban amanah sekaligus mempunyai kepribadian Robbani yang siap jadi pembawa perubahan. Terciptanya figur-figur dari kalangan muda sangat diharapkan bisa membawa angin pembaruan dalam pelaksanaan dakwah ditengah lingkungan masyarakat yang kian majemuk dan modern.

Penkaderan terhadap generasi penerus merupakan sebuah keharusan demi keberlangsungan sebuah organisasi. Kader yang mumpuni merupakan harapan dari setiap organisasi sehingga dengan demikain MWC NU Margoyoso telah menyiapkan berbagai macam cara atau strategi untuk menuju keraha itu. Seperti halnya penkadengan sejak dini dengan cara mendirikan berbagai macam lembaga pendidikan sekolah atau formal hingga informal (Pondok Pesantren). Pentingnya terhadap pengkaderan ini

menjadikan suatu lembaga untuk selalu selektif dan proaktif dalam setiap prosesnya.

Strategi dakwah pengkaderan yang dilakukan oleh MWC NU Margoyoso terbukti efektif hal ini dilihat dari perkembangan yang terjadi di wilayah Kaliwungu Kendal. Seperti yang kita lihat bahwasannya perkembangan terhadap organisasi NU yang diwakilkan oleh MWC NU setempat memberikan dampak yang cukup baik terhadap perkembangan keberagaman masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari selalu aktifnya kader-kader NU di Margoyoso Pati dalam segala kegiatan baik keagamaan, ekonomi maupun sosial.

B. EVALUASI STRATEGI DAKWAH MWC NU MARGOYOSO PATI

Kegiatan dakwah yang ada didalam MWC NU Margoyoso Kabupaten Pati mempunyai efek yang cukup besar, dalam hal program kerja maupun sistem kepengurusan yang harus di evaluasi bersama. Evaluasi bagi banyak organisasi adalah istilah umum yang digunakan bersama-sama dengan kaji ulang. Organisasi lain menggunakannya dalam pengertian yang lebih ketat sebagai penilaian yang komperhensif terhadap keluaran dan dampak proyek; apa sumbangannya terhadap pencapaian tujuan sasaran.

Evaluasi dapat dilakukan : (1) terhadap perencanaan (*ex-ante evaluation*), (2) program / kegiatan yang sedang berjalan (*on going evaluation*), (3) program / kegiatan selesai dibangun (*Terminal evaluation*), (4) program / kegiatan sudah berfungsi (*Ex post Evaluation*) Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi terhadap perencanaan dan evaluasi terhadap program.

Evaluasi terhadap perencanaan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan atau tidak. Sedangkan evaluasi terhadap program dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak. Karena dari hasil evaluasi tersebut bisa digunakan sebagai bahan evaluasi da'wah yang akan datang karena evaluasi adalah Kunci Keberhasilan Dakwah agar dakwah yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan baik dan tujuan

dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai dengan harapan.

Dari analisa data di atas, dapat diketahui bahwasannya MWC NU Margoyoso Kabupaten Pati dapat di evaluasi dengan beberapa faktor dalam menjalankan fungsi dakwah yang ada. Faktor yang mempengaruhi tersebut berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang pada umumnya meliputi, kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang berada di sekitar MWC NU Margoyoso Pati yang memberikan Perbaikan dalam mengembangkan tugas-tugas yang ada di lingkungan MWC NU Margoyoso Pati.

Berikut analisis dakwah MWC NU Margoyoso Pati :

Strengths	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya hubungan yang baik antar para pengurus yang sangat kompak dan saling komunikatif satu sama lain. - Pendakwah yang berkualitas dan memahami tentang ajaran islam mendalam.
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas yang belum sepenuhnya memadai dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah terutama dalam hal ketersediaan bangunan dan perawatannya. - Belum adanya kegiatan inovatif dalam perencanaan kegiatan dakwah yang terprogram di lingkungan MWC NU Margoyoso Pati
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan hubungan dengan warga sekitar, sehingga setiap warga menyadari akan tanggungjawab dan
Threaths	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah baik dalam hal perencanaan kegiatan dakwah yang sangat luas, dakwah disekitar maupun diluar daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi dakwah di MWC NU Margoyoso Pati

Dapat diterapkan dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah yang baik. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan :

a. Ceramah (Bil-lisan)

Ceramah atau mauidhoh hasanah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada jamaah dengan penuturan atau lisan.

b. Pembentukan kader

Strategi dakwah yang lain yaitu membentuk kader-kader dengan tujuan memberikan pengetahuan agama sejak dini. Pembentukan kader ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan seperti : memberikan materi maupun praktik kepada sekolah serta madrasah dengan menerapkan sebagai wadah kader untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan. Tentunya terbentuknya kader-kader yang militan sebagai penerus dakwah yang berpotensi menjadi *anashirut taghyir* atau agen perubahan ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian diharapkan nantinya kader dapat memberikan perubahan cukup besar ditengah-tengah masyarakat khususnya warga nahdliyin.

c. Pemanfaatan Media Sosial

Media social juga dijadikan sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat yaitu elektronik yang dimanfaatkan oleh Penguru MWC NU Margoyoso dalam berdakwah, sehingga dengan media ini diharapkan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada jamaah tidak hanya terkhusus kepada jamaah yang hadir saja tetapi juga dapat tersampaikan kepada jamaah yang belum bisa hadir.

2. Evaluasi Sistem Kinerja Kepengurusan

Penerapan strategi dakwah yang di lakukan oleh MWC NU Margoyoso Patit berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di desa Margoyoso, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya tidak mengikuti kegiatan yang ada di MWC NU Margoyoso menjadi rutin mengikuti kegiatan tersebut dengan adanya strategi dakwah oleh pengurus. Tetapi ada dampak kelemahannya dalam hal mengatur fasilitas yang harus diperbaiki, terutama didepan halaman kantor MWC NU Margoyoso Pati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi tokoh agama agar lebih giat dalam memberikan ceramah keagamaan pada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai keinginan yang kuat dalam hal hidup ditengah-tengah masyarakat.
2. Bagi tokoh masyarakat/perangkat desa agar mendukung dakwah tokoh agama dengan memberikan sebuah jalan untuk memudahkan ijin operasional dan fasilitas yang memadai dalam mewujudkan masyarakat di sekitar MWC NU Margoyoso yang memiliki pribadi religious yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- , 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arifin Anwar , 2011, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama.
- Arifin, 2000, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Mohammad Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, Edisi Pertama.
- Darajah, 2016, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Istighotsah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur : CV Darus Sunnah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994: 964
- Djamarah, Syaiful Bahari, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Gulo. W. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Gramedia Widiarsa. Indonesia. Kamus Besar.
- Hafifudin, 1998 *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Pers.
- Hasanuddin, 2000, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet.1.
- Hasjmy, A , 1994, *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, cet ke III, Jakarta: PT Karya Unipress.
- Ibrahim, Maimun, 2006, "Strategi Dakwah di Kalangan Intelektual", dalam jurnal *Dakwah Tekstual dan Kontekstual : Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Edisi revisi, Yogyakarta: Ak Group, Cet. 3.
- Mahmuddin, 2013 *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*. Vol 14. No.1 : Makassar
- Moertopo, Ali , 2000, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta : Proklamasi.
- Omar, Toha Yahya, 2004, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: P.T Al-Mawardi Prima, Cetakan Pertama.
- Pimay, Awaludin, 2006, *Metodelogi Dakwah*. Semarang : Rasail.

- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 2.
- Shihab, Quraish, 2001, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Subagyo, Joko, 2006, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi, 2014, *Strategi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmunir, 1983. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Tasmara, Toto, 2002, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet. 2.
- Umar, Husein, 2001, *Strategi Managemen In Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Umar, Toha Yahya , 2000, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya.
- Zuhairi, et, al, 2016, *penulisan karya ilmiah*, Jakarta : Rajawali pers.

LAMPIRAN I





LAMPIRAN II

SUSUNAN PENGURUS MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA MARGOYOSO MASA KHIDMAT 2020-2025

MUSTASYAR	1. KH. Ahmad Yasir 2. KH. Junaidi Halim 3. KH. Ah. Sutoyo Ismail 4. KH. Muslih AR. 5. KH. Liwa Uddin	(Tunjungrejo) (Kajen) (Soneyan) (Ngemplak Kidul) (Cebolek Kidul)
SYURIYAH		
Rois	: K. Ahmad Suhaili Ya'qub	(Kajen)
Wakil Rois I	: KH. Ahmad Haris	(Waturoyo)
Wakil Rois II	: K. Ahmad Suyuthi	(Cebolek Kidul)
Katib	: KH. Syaifur Rohman	(Kajen)
Wakil Katib I	: K. Mahfudz Subakir	(Ngemplak Kidul)
Wakil Katib II	: K. Faiz Nur	(Kajen)
A'wan	: 1. KH. Amnan 2. KH. Bisri Arifin 3. KH. Zainal Arifin 4. KH. Imam Subadri 5. KH. Abdul Mujib 6. K. Ali Mahmudi AR. 7. K. Sholeh Munawi	(Waturoyo) (Bulumanis Lor) (Margoyoso) (Bulumanis Kidul) (Ngemplak Kidul) (Cebolek Kidul) (Ngemplak Kidul)
TANFIDZIYAH		
Ketua	: KH. Samuin Wage, M.Pd.I	(Kajen)
Wakil Ketua I	: Syaifuddin Nur, M.Pd.I	(Cebolek Kidul)
Wakil Ketua II	: Anis Zainal Arifin, M.Pd.	(Cebolek Kidul)
Wakil Ketua III	: H. Rofi'i, S.Pd.	(Ngemplak Lor)
Sekretaris	: Halimi	(Cebolek Kidul)
Wakil Sekretaris I	: Anis Faqih, S.Pd.I	(Ngemplak Kidul)
Wakil Sekretaris II	: Nailul Faiz, S.Pd.I	(Tunjungrejo)
Bendahara	: H. Abdullah Faqih, S.Pd.I	(Kajen)
Wakil Bendahara	: Ir. H. Ali Fatah Aziz	(Ngemplak Kidul)
LEMBAGA-LEMBAGA		
Lembaga Ma'arif	: 1. Suyanto, S.Pd.I 2. Tomy Roisun Nasih, M.Pd.I 3. Moh. Rofi', M.Sc	(Tegalarum) (Kajen). (Ngemplak Kidul)

Lembaga Da'wah	: 1. K. Abdul Hadi, S.Pd. 2. KH. Muh. Nur, S.Pd.I 3. H. Abas Sidiq, S.H.	(Kertomulyo) (Cebolek Kidul) (Margoyoso)
Lembaga Perekonomian:	1. Maslahul Fu'ad, S.Pd.I 2. Maronu 3. KH. Sholahudin Mahmud	(Cebolek Kidul) (Ngemplak Kidul) (Kajen)
Lembaga Ta'mir Masjid	(Ngemplak Kidul) 2. K. Taufiq Zubaidi 3. K. Zamroni	: 1. K. Muzayyin, S.Pd.I (Waturoyo) (Tanjungrejo)
LBNU	: 1. K. Jamaluddin Zubaidi 2. K.H. Khoirul Ashar, Lc. 3. K. Abdul Nasir Kholiq	(Waturoyo) (Ngemplak Kidul) (Ngemplak Kidul)
LAZISNU	: 1. H. Ahmad Hakim 2. In'am Muhlisin Bulkin 3. Arif Lutfi, S.Pd.I	(Kajen) (Bulumanis Lor) (Kajen)
ISNU	: 1. Adib Lutfi, S.Ag 2. Kamto, M.Pd. 3. Abdul Wahid, S.Pd.I	(Bulumanis Kidul) (Ngemplak Kidul) (Pohijo)

LAMPIRAN III

DRAF WAWANCARA

Isi pertanyaan :

1. Kapan berdirinya MWC NU Margoyoso Pati ?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya MWC NU di Margoyoso Pati ?
3. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh MWC NU Margoyoso Pati ?
4. Dalam menghadapi perkembangan zaman apakah ada strategi- strategi khusus dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya ?
5. Bagaimana sistem kepengurusan dari MWC NU Margoyoso Pati ?
6. Apakah strategi dakwah dengan menggunakan media sosial benar- benar mampu memberikan manfaat yang cukup signifikan ?
7. Kenakalan-kenakalan seperti apa yang sering terjadi di masyarakat sehingga perlu adanya suatu binaan dalam kontek keberagamaan?
8. Materi dakwah apa saja yang diberikan pada warga Nahdliyin dalam upaya membina perilaku sosial keberagamaan ?
9. Kendala apa yang ditemui dalam pelaksanaan strategi dakwah oleh MWC NU dalam Upaya membina perilaku sosial keberagamaan khususnya warga Nahdliyin?
10. Apa harapan bapak kedepannya sebagai pengurus MWC NU Margoyoso Pati ?
11. Apakah pernah dilakukan evaluasi ketika setelah melaksanakan suatu kegiatan dakwah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sholeh

NIM : 1501036157

Tempat/ Tanggal Lahir : Pati, 16 Juni 1996

Alamat : Margotuhu Kidul, Margoyoso, Pati

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

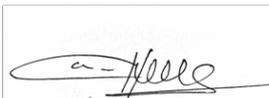
Pendidikan :

1. SDN Margotuhu Kidul LULUS 2008
2. MTS Baitus Salam LULUS 20011
3. MA Raudlatul Ulum LULUS 2014
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan tahun 2015

Demikian riwayat singkat pendidikan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 20 Desember 2022

Penulis



Ahmad Sholeh

Nim 1501036157